

**MENGEMBANGKAN INTERAKSI SOSIAL MELALUI TEKNIK
ROLE PLAYING ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN DI TK
ASSALAM 1 SUKARAME BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**RAHMAWATI
NPM: 1911070215**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1445 H / 2023 M**

**MENGEMBANGKAN INTERAKSI SOSIAL MELALUI TEKNIK
ROLE PLAYING ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN DI TK
ASSALAM 1 SUKARAME BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana (S.Pd) dalam
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**RAHMAWATI
1911070215**

Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd.
Pembimbing II : Karin Ariska, M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1445 H / 2023 M**

ABSTRAK

Interaksi sosial anak merupakan suatu hubungan antara anak dengan lingkungannya, seperti hubungan antara anak dengan teman sebayanya, maupun antara anak dengan gurunya. Namun dalam berinteraksi sosial disekolah TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung masih terdapat anak yang kesulitan untuk berinteraksi dengan orang disekitarnya. Hal ini dapat dilihat dari perilaku anak yang suka menyendiri, tidak mau berbagi, serta tidak mau bekerja sama, menunjukkan ekspresi marah, sedih dan takut saat disekolah. Oleh karena itu peneliti membahas tentang mengembangkan interaksi sosial melalui teknik *role playing* anak usia dini 5-6 tahun di TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan interaksi sosial anak usia dini di TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Objek dalam penelitian ini adalah interaksi sosial melalui teknik *role playing*. Sedangkan subjek dalam penelitian ini merupakan guru kelas dan anak usia dini 5-6 tahun di kelompok B1 berjumlah 17 anak, yang meliputi 7 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Alat pengumpulan data berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang dihasilkan, selanjutnya peneliti analisis menggunakan reduksi data, display dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada enam cara yang dilakukan guru untuk mengembangkan interaksi sosial melalui teknik *role playing*, yaitu: 1) Guru menceritakan alur cerita yang akan dimainkan sesuai tema, 2) Guru menyiapkan benda yang akan dipakai, 3) Guru mencontohkan peran yang akan dimainkan, 4) Guru memberikan kesempatan pada anak untuk jadi pemeran. 5) Guru mengingatkan kembali pada anak pengalaman saat bermain. 6) Guru memberikan contoh pada anak untuk membereskan kembali peralatan.

Kata Kunci: Interaksi, Sosial, Role Playing.

ABSTRACT

Children's social interaction is a relationship between the child and their environment, such as the relationship between the child and their peers or between the child and their teacher. However, in social interactions at TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung, there are still children who have difficulty interacting with people around them. This can be observed through behaviors such as being solitary, unwilling to share, and unwilling to cooperate, showing expressions of anger, sadness, and fear at school. Therefore, the researcher discusses the development of social interaction through role-playing techniques for early childhood aged 5-6 years at TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung. This research aims to describe the social interaction of early childhood in TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung.

The research method used is descriptive qualitative. The object of this study is social interaction through role-playing techniques, while the subjects are the class teacher and early childhood aged 5-6 years in group B1 consisting of 17 children, including 7 boys and 10 girls. Data collection tools include observation results, interviews, and documentation. The data obtained are then analyzed using data reduction, display, and drawing conclusions.

The results of this study show that there are six ways teachers use to develop social interaction through role-playing techniques: 1) The teacher narrates the storyline to be played according to the theme, 2) The teacher prepares the objects to be used, 3) The teacher demonstrates the roles to be played, 4) The teacher gives children the opportunity to play roles, 5) The teacher reminds children of their experiences while playing, and 6) The teacher provides examples to children to tidy up the equipment.

Keywords: Interaction, Social, Role Playing.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rahmawati
Npm : 1911070215
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Mengembangkan Interaksi Sosial Melalui Teknik *Role Playing* Anak Usia Dini 5-6 Tahun di TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung”** adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila lain waktu terbukti adanya penyimpangan pada karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 20 November 2023

Penulis



**Rahmawati
NPM.1911070215**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Dinko Suratmih Sukarano Bandar Lampung (Telp. (0721) 703261)

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : MENGEMBANGKAN INTERAKSI SOSIAL
MELALUI TEKNIK ROLE PLAYING ANAK
USIA DINI 5-6 TAHUN DI TK ASSALAM 1
SUKARAME BANDAR LAMPUNG**

**Nama : RAHMAWATI
NPM : 1911070215
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Telah di Munaqosahkan dan dapat dipertahankan dalam Sidang
Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Hj. En Hadiah, M.Pd
NIP. 196407111991032003**

**Karin Ariska, M.Pd
NIP. -**

Mengetahui

Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia dini

**Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd
NIP. 1962208231999031001**



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Dr. H. Endro Suratiningsih Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721) 703260

RENGESAHAN

Skripsi dengan judul "MENGEMBANGKAN INTERAKSI SOSIAL MELALUI TEKNIK *ROLE PLAYING* ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN DI TK ASSALAM I SUKARAME BANDAR LAMPUNG"

Oleh: RAHMAWATI, NPM: 1911070215 Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Telah diujikan dalam sidang Munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal: Rabu, 20 November 2023, Pukul 08.00-09.30 WIB.

TIM MUNAQOSAH

Ketua : Dr. Hj. Nilawati Tajuddin, M.Si

Sekretaris : Anggil Viyanti Kuswanto, M.Pd.

Penguji Utama : Dr. Hj. Meriyati, M.Pd

Penguji Pendamping I : Dr. Hj. Eri Hadiati, M.Pd.

Penguji Pendamping II : Karin Ariska, M.Pd.

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nurya Dina, M.Pd.

No. 196/00781988032002



MOTTO

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا

تُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾

Artinya: “dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.”

(QS. Luqman (31): 18)

PERSEMBAHAN

Saya ucapkan terimakasih kepada Allah SWT yang telah melimpahkan kemudahan dan kelancaran sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir saya dengan baik. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahanda A. Syaparuddin, S.Pd dan Ibunda Nurmidah (Almarhumah) tercinta, yang selalau menjadi alasan untuk sukses.
2. Kakak dan Ayuk tunas mat candis, yang selalu memberiku motivasi dan semangat.
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama RAHMAWATI, dilahirkan di Way Kanan pada tanggal 3 November 2001, Anak ke lima dari lima bersaudara, memiliki saudara perempuan yang bernama Yulia Ningsih, S.Pd, Nurhasanah, S.Pd dan memiliki saudara laki-laki yang bernama M. Daud, S.Pd, Ansori Hasan, S.Pd dari pasangan Bapak A. Syaparuddin, S.Pd dan Ibu Nurmidah (Almarhumah).

Pendidikan dimulai dari sekolah dasar ditempuh di SDN 1 Banjit yang diselesaikan pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan kesekolah menengah tingkat Tsanawiyah di MTs GUPPI Banjit yang diselesaikan pada tahun 2016, sedangkan untuk pendidikan menengah tingkat Aliyah di tempuh di MA GUPPI Banjit dan diselesaikan pada tahun 2019. Kemudian ditahun yang sama penulis melanjutkan ke program S1 di UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).

Pada tahun 2022 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) di Desa Jukubatu Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan, selanjutnya penulis mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung. Semasa Kuliah di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung penulis mengikuti organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ). Selain itu penulis juga ikut bergabung dalam Koperasi Mahasiswa (KOPMA).

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur selalu terucap atas segala nikmat yang di berikan Allah SWT kepada kita, yaitu berupa nikmat iman, Islam dan ihsan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik walau didalamnya masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Semoga sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai pimpinan umat dan juga sebagai nabi terakhir yang di utus untuk menyempurnakan akhlak manusia di dunia dan menunjukkan jalan yang terang benderang.

Skripsi ini penulis susun sebagai tulisan ilmiah dan diajukan untuk melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini disebabkan keterbatasan yang ada pada diri penulis. Penulis menyadari pula bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta stafnya.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I selaku sekretaris jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Karin Ariska, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing dan mendampingi penulis dari awal sampai penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya prodi PIAUD beserta para karyawan yang telah membantu dan membina penulis selama belajar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
7. Pimpinan beserta staf Perpustakaan Tarbiyah dan Pusat yang telah memberikan kemudahan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

8. Kedua orang tuaku dan keluarga tunas Mat Candis yang selalu mendo'akan, mendukung, memotivasi, dan memberi semangat.
9. Keluarga besar anak cucu cicit Hasanawi dan H.Yusuf yang selalu memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Rohma Yanti, S.Pd.I selaku kepala sekolah TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung, beserta dewan guru dan peserta didik yang telah membantu memberikan keterangan selama penulis mengadakan penelitian, sehingga selesainya skripsi ini.
11. Iryani Helina, S.Pd.I selaku pamong PPL yang telah mengajarkan banyak hal baru.
12. Teman seangkatan khususnya PIAUD Kelas F Angkatan 2019, seluruh teman KKN, teman PPL, teman mengajar guru-guru TK Assalam 1 & 2 Sukarame Bandar Lampung yang selalu memberi semangat.
13. Seluruh pihak yang turut serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa didalam skripsi ini jauh dari kata sempurna. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi bidang pendidikan dan dapat dikembangkan lagi. Sebelumnya penulis mohon maaf apabila terdapat kesalahan kata-kata yang kurang berkenan dan penulis memohon kritik dan saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini di waktu yang akan datang. Semoga bantuan yang ikhlas dari semua pihak tersebut mendapat amal dan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Bandar Lampung, 20 November 2023
Penulis,



RAHMAWATI
NPM.1911070215

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| ABSTRAK | ii |
| SURAT PERNYATAAN | iv |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | v |
| PENGESAHAN PEMBIMBING | vi |
| MOTTO | vii |
| PERSEMBAHAN..... | viii |
| RIWAYAT HIDUP | ix |
| KATA PENGANTAR..... | x |
| DAFTAR ISI..... | xii |
| DAFTAR TABEL..... | xiv |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Penegasan Judul | 1 |
| B. Latar Belakang Masalah | 2 |
| C. Fokus dan Sub Fokus Masalah | 10 |
| D. Rumusan Masalah | 10 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 10 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 10 |
| G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan..... | 11 |
| H. Metode Penelitian..... | 13 |
| I. Sistematika Pembahasan | 22 |
| | |
| BAB II LANDASAN TEORI..... | 24 |
| A. Interaksi Sosial | 24 |
| 1. Pengertian Interaksi Sosial..... | 24 |
| 2. Faktor Dasar Adanya Proses Interaksi Sosial..... | 28 |
| 3. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial..... | 29 |
| 4. Ciri-Ciri Interaksi Sosial | 30 |
| 5. Karakteristik Interaksi Sosial | 31 |
| 6. Syarat Terjadinya Interaksi Sosial..... | 32 |
| B. Teknik <i>Role Playing</i> | 33 |

| | |
|---|-----------|
| 1. Pengertian <i>Role Playing</i> | 33 |
| 2. Tujuan <i>Role Playing</i> | 35 |
| 3. Manfaat <i>Role Playing</i> | 36 |
| 4. Jenis-Jenis <i>Role Playing</i> | 37 |
| 5. Langkah-Langkah <i>Role Playing</i> | 39 |
| 6. Kelebihan Dan Kekurangan <i>Role Playing</i> | 41 |
| C. Mengembangkan Interaksi Sosial Melalui Teknik <i>Role Playing</i> AUD | 42 |
| BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN..... | 46 |
| A. Gambaran Umum Objek | 46 |
| 1. Sejarah Singkat TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung | 46 |
| 2. Letak Geografis TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung..... | 48 |
| 3. Visi, Misi, dan Tujuan TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung | 48 |
| 4. Struktur Organisasi TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung | 49 |
| 5. Kondisi Guru di TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung..... | 50 |
| 6. kondisi siswa di TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung..... | 50 |
| B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian..... | 51 |
| BAB IV ANALISIS PENELITIAN..... | 54 |
| A. Analisi Data Penelitian | 54 |
| B. Temuan Penelitian..... | 66 |
| BAB V PENUTUP..... | 69 |
| A. Kesimpulan | 69 |
| B. Rekomendasi..... | 69 |

DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian | 18 |
| Tabel 1.2 Pedoman Lembar Observasi Pencapaian Perkembangan Interaksi Sosial nak di TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung..... | 19 |
| Tabel 1.3 Kisi-kisi Wawancara Penelitian Interaksi Sosial Anak di TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung..... | 21 |
| Tabel 3.1 Identitas Sekolah TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung..... | 46 |
| Tabel 3.2 Data Guru TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung | 50 |
| Tabel 3.3 Kondisi TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung ... | 50 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 3.1 Stuktur Organisasi di TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung..... | 49 |
|---|----|

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 Surat Balasan Permohonan Penelitian
- Lampiran 3 Cover ACC Skripsi
- Lampiran 4 Berita Acara Sidang Skripsi
- Lampiran 5 Kisi-kisi Instrumen Penelitian
- Lampiran 6 Pedoman Lembar Observasi Pencapaian
Perkembangan Interaksi Sosial Anak
- Lampiran 7 Indikator Pencapaian Kemampuan Interaksi
Sosial Anak
- Lampiran 8 Lembar Observasi Guru Penerapan Teknik
Role Playing
- Lampiran 9 Pedoman Wawancara Guru
- Lampiran 10 Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 11 Dokumentasi
- Lampiran 12 Hasil Cek Turnitin

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian ini berjudul “Mengembangkan Interaksi Sosial Melalui teknik *Role Playing* Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung”. Untuk menghindari penafsiran yang salah pada skripsi ini maka penulis akan menguraikan terlebih dahulu istilah-istilah yang digunakan dalam judul, agar memudahkan pembaca dalam mengetahui pokok yang terkandung dalam judul ini maka berikut uraiannya:

1. Perkembangan Interaksi Sosial

Perkembangan adalah suatu proses yang mengalami perubahan. Tetapi secara khusus, berdasarkan kaidah keilmiah psikologi istilah perkembangan lebih mengarah pada kualitas.¹ Jadi perkembangan dapat diartikan sebagai akibat dari perubahan kematangan dan juga kesiapan fisik yang memiliki potensi untuk melakukan suatu aktivitas, sehingga individu telah memiliki suatu pengalaman. Dengan pengalaman ini, ia akan dapat melakukan suatu aktivitas yang sama dalam waktu mendatang maupun mampu mentransfer pengalamannya guna mencoba melakukan suatu aktivitas lain.

Interaksi sosial adalah hubungan sosial timbal balik yang dinamis, yaitu hubungan antara manusia-manusia secara individu, antara kelompok-kelompok manusia, ataupun antara manusia dengan kelompok manusia.² Interaksi sosial diartikan sebagai hubungan dua atau lebih manusia dimana tindakan yang satu mempengaruhi yang lain atau sebaliknya. Hubungan sosial yang dimaksud yaitu berupa hubungan antara individu yang satu dengan individu lainnya, antara kelompok yang satu dengan kelompok lainnya, maupun antara kelompok dengan individu. Jadi dapat disimpulkan bahwa perkembangan interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara dua individu atau lebih yang mana individu tersebut

¹Nur Amini and Naimah Naimah, ‘Faktor Hereditas Dalam Mempengaruhi Perkembangan Intelligensi Anak Usia Dini’, *Jurnal Buah Hati*, 7.2 (2020), 108–24.

²Health Sciences, ‘Konsep Teori Interaksi Sosial’, 4.1 (2016), 1–23.

akan mempengaruhi individu lainnya dengan tujuan untuk penyesuaian diri.

2. Teknik *Role Playing*

Role playing adalah suatu permainan gerak yang didalam permainannya terdapat tujuan, aturan, serta unsur kesenangan. Dalam *role playing*, anak diperlakukan sebagai subjek pembelajaran yang secara aktif melakukan praktik-praktik berbahasa bersama teman-temannya pada saat situasi tertentu.³ Misalnya anak melakukan permainan *role playing* yang artinya bermain peran seperti menjadi seorang calon pemimpin dan masyarakat sebagai *konstituen* (pemilih). Jadi dapat disimpulkan bahwa *role playing* dapat digunakan untuk mendidik anak belajar tanggung jawab pada kehidupan sosial dalam berkelompok. Dengan *role playing* anak dapat mengetahui bentuk-bentuk dari sebuah perasaan, dapat memahami apa yang dirasakan oleh orang lain ataupun dirinya sendiri.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu layanan pendidikan dengan memberikan pengembangan dan pengasuhan bagi anak usia nol sampai enam tahun, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun dengan non pemerintah.⁴ PAUD merupakan dasar utama dalam perkembangan pribadi anak, baik berkaitan dengan karakter, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, spiritual, disiplin diri, konsep diri, maupun kemandirian.⁵ Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, pasal 1,

³Isnu Hidayat, *50 Strategi Pembelajaran Populer*, ed. by Micky O, Pertama (Yogyakarta: DIVA Press, 2019).

⁴Universitas Islam and Others, 'Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung , Bandar Lampung , Indonesia Agar Terciptanya Proses Belajar Mengajar Yang Efektif Dan Efisien , Dapat Terciptanya', 2.1 (2019), 69–78.

⁵Karin Ariska, 'Pemanfaatan Bahan Bekas Dengan Decoupage Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Pada Pembelajaran Online', *Kindergarten: Journal Of Islamic Early Childhood Education*, 4.2 (2021), 189–200.

butir 14 dinyatakan bahwa PAUD adalah suatu pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukakan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁶ Tujuan dengan adanya pendidikan adalah agar anak dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka secara aktif. Mengembangkan potensi adalah hal yang sangat penting agar anak dapat mengembangkan interaksi sosial mereka.

Anak Usia Dini (AUD) menurut *National Association for the Education Young Children* (NAEYC) adalah anak yang berada dalam rentang usia nol sampai delapan tahun.⁷ Dimana perkembangannya menunjuk pada suatu proses ke arah yang lebih sempurna dan tidak bisa begitu saja diulang kembali. Oleh karena itu, kualitas perkembangan anak di masa depannya sangat ditentukan oleh stimulasi yang diperolehnya sejak dini.⁸ Beberapa orang juga menyebut masa ini sebagai *golden age* yaitu masa keemasan karena pada masa ini sangat menentukan seperti apa mereka jika dewasa nanti baik dari segi fisik, mental maupun kecerdasannya berdasarkan pada batasan psikologi perkembangan yang meliputi bayi (*infancy* atau *babyhood*) berusia nol sampai satu tahun, usia dini (*early childhood*) berusia nol sampai lima tahun, masa kanak-kanak akhir (*late childhood*) berusia enam sampai dua belas tahun.⁹ AUD memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental yang berbeda antara satu anak dengan anak yang lainnya.

⁶Universitas Majalengka and Coresponding Author, 'Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Permainan Kartu Kata Di Tk Centre Desa Jatitengah Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka Titin Agustika', *Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 1.1 (2022), 25–30.

⁷Silvia Nurul Afifah And Others, 'Pengaruh Pengenalan Huruf Abjad Melalui Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk', 3.2 (2023).

⁸Wiwit Desi Intarti, 'Pengaruh Kie Terhadap Tingkat Pengetahuan Guru Paud Tentang Stimulasi Kecerdasan Otak Anak Usia Dini', *Jurnal Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan*, 6 (2019), 202–12.

⁹Veni Reza and others, 'Pengembangan Akhlak Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Pembelajaran Kontekstual', *Bussiness Law Binus*, 7.2 (2020), 33–48.

Sebagaimana Allah menciptakan manusia yang berbeda-beda, baik dari jenis kelamin, agama, suku bangsa, dan lainnya. Seorang individu tidak dapat hidup sendirian, ia memerlukan orang lain untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan hidupnya. Untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mencapai tujuan hidup, diperlukan adanya interaksi sosial, baik antara individu dengan individu lain mau pun individu dengan kelompok. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam Alqur'an surah Al-Hujurat ayat 13 berikut ini:

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْۤا
 اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ حَبِيْرٌ ﴿١٣﴾

Artinya:

Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

Ayat tersebut berisi tentang di ciptakannya manusia dengan berbagai macam perbedaan untuk saling mengenal satu sama lain, bukannya untuk membangga-banggakan kasta, tahta atau harta. Hal yang membedakan seorang manusia dengan manusia lainnya hanyalah tingkat ketakwaannya kepada Allah SWT. Ayat tersebut menegaskan bahwasanya manusia sejak awal diciptakan berbeda-beda agar saling mengenal satu sama lain. Untuk saling mengenal diperlukan adanya interaksi antar individu dengan individu lainnya.

Perkembangan interaksi sosial dapat diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma atau aturan-aturan kelompok, moral, atau adat istiadat, meleburkan diri

menjadi kesatuan dan saling berkomunikasi serta bekerja sama.¹⁰ Manusia sebagai makhluk sosial yang tidak akan mampu hidup sendiri, manusia membutuhkan interaksi dengan manusia lainnya karena interaksi sosial merupakan kebutuhan kodrati yang dimiliki oleh manusia.

Pencapaian kematangan dalam interaksi sosial sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma, moral, dan tradisi bersatu menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama. Untuk mencapai kematangan sosial akan dituntut untuk belajar bagaimana cara menyesuaikan diri dengan orang lain.¹¹ Kemampuan ini diperoleh melalui berbagai kesempatan dan pengalaman bergaul dengan orang-orang dilingkungannya, baik dari orang tua, saudara, teman sebaya, dan orang-orang dewasa lainnya.

Interaksi sosial berperan dalam aktivitas atau proses membina dan menjaga keterkaitan antara etnik-etnik dalam masyarakat majmuk atau keterkaitan lintas agama seperti interaksi masyarakat Islam dan Kristian yang perlu menjalani kehidupan bersama sebagai sebuah masyarakat demi kelangsungan dan keperluan kehidupan.¹² Dalam interaksi sosial manusia akan saling mempengaruhi baik secara mental maupun fisik melalui tanda-tanda yang mengakibatkan adanya hubungan timbal-balik.¹³

Pada proses interaksi sosial hal yang dapat dilakukan seseorang salah satunya adalah penyesuaian diri. Penyesuaian diri yaitu integrasi dari sistem kebiasaan-kebiasaan yang menunjukkan cara khas pada seseorang untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya, sebagai makhluk sosial manusia membutuhkan interaksi dengan sesama. Interaksi yang dilakukan antar seseorang,

¹⁰Ferdy Muzzamil; Siti Fatimah; Rohmatul Hasanah,, 'Pengaruh Lingkungan Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak', *Jurnal Pendidikan*, 4.1 (2017), 972–78.

¹¹Jek Amidos Pardede, 'Kesiapan Peningkatan Perkembangan Anak Usia Sekolah', November, 2020.

¹²Septi Septi and Delfi Eliza, 'Peningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Anak Melalui Cerita Mamuro Di Taman Kanak-Kanak Istiqomah Lubuk Gadang', *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 4.2 (2019).

¹³H A Lase, 'Penerapan Interaksi Sosial Menurut Teori Gestalt Pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen', *Penerapan Interaksi Sosial Menurut Teori Gestalt*, 2021, 1–12.

akan terciptalah kelompok. Hal ini adalah wujud proses penyesuaian diri terhadap lingkungan yang memiliki tujuan yang sama.¹⁴ Hubungan antara dua atau lebih individu dimana sikap individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki sikap individu yang lain atau sebaliknya.¹⁵ Interaksi tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa, tetapi juga dilakukan oleh anak usia dini.

Interaksi sosial anak di lingkungan masyarakat terutama dengan teman sebaya, anak hendak memilih anak lain yang usianya hampir setara dan di dalam berinteraksi dengan teman sebaya lainnya, anak dituntut agar dapat menerima teman sebayanya. Pada penerimaan teman sebayanya anak harus mampu menerima persamaan usianya, menunjukkan keinginan terhadap permainan, dapat menerima teman lain dari kelompok, atau dapat lepas dari orang tua atau orang dewasa lain, dan menerima interaksi sosial yang berbeda. Ikatan antara anak dengan teman sebaya adalah bagian dari interaksi sosial yang dilakukan anak di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.¹⁶

Kemampuan interaksi sosial pada anak rata-rata masih rendah. Hal ini dibuktikan seringnya anak berkelahi dengan temannya, anak egois dan ingin menang sendiri. Ada anak yang sulit diajak bekerjasama oleh temannya, ada pula anak yang takut bermain dengan teman-temannya, dan ada pula anak yang asyik bermain sendiri dan kurang suka bila temannya bergabung untuk bermain.¹⁷ Maka dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial adalah pembentukan kepribadian dasar pada anak yang bertujuan agar anak dapat bersosialisasi dengan lingkungan di sekitarnya. AUD ialah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sering dikatakan sebagai usia emas atau

¹⁴Sukatin Sukatin and others, 'Analisis Perkembangan Emosi Anak Usia Dini', *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5.2 (2020), 77–90 <<https://doi.org/10.14421/jga.2020.52-05>>.

¹⁵Perbedaan Interaksi and others, 'Prodi Bimbingan Dan Konseling Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh'.

¹⁶Pendidikan Guru and others, 'Pembentukan Karakter Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Sd Negeri 36 Biring Ere', 1.June (2023), 56–61.

¹⁷Cisneros Ortega Sara Patricia, 'INTERAKSI TEMAN SEBAYA DAN RELEVANSINYA DENGAN PERKEMBANGAN SOSIAL-EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI TK MERAK PONOROGO', 3.2 (2021), 6.

golden age yang berarti usia yang berharga dibanding usia selanjutnya.¹⁸ Maka penting untuk mengembangkan interaksi sosial anak dalam membangun kepribadian yang lebih baik. Oleh karena itu, interaksi sosial harus dibangun dan dikembangkan supaya menghasilkan generasi yang diharapkan.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan intraksi sosial anak adalah dengan teknik *role playing*. Teknik *Role playing* adalah memerankan karakter/tingkah laku dalam pengulangan kejadian yang diulang kembali, kejadian masa depan, kejadian yang masa kini yang penting, atau situasi imajinatif. Anak-anak pemeran mencoba untuk menjadi orang lain dengan memahami peran untuk menghayati tokoh yang diperankan sesuai dengan karakter dan motivasi yang dibentuk pada tokoh yang telah ditentukan.¹⁹

Role playing merupakan wahana untuk mengekspresikan sesuatu sehingga terlepas dari tekanan. Selain itu juga bermain dapat membantu anak mengenal dirinya sendiri, dengan siapa dia hidup dan dimana lingkungan dia hidup. Melalui kegiatan bermain anak dapat mengendalikan diri sendiri, memahami kehidupan dan memahami dunia sehingga bermain merupakan cerminan bagi perkembangan anak. Adapun Santrock menyatakan *role playing* ialah suatu kegiatan yang menyenangkan. Secara lebih lanjut *role playing* merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh kesenangan.²⁰

Role playing bisa menjadi suatu metode bimbingan dan konseling kelompok yang dilakukan secara sadar dan diskusi tentang peran dalam kelompok. Di dalam kelas, suatu masalah diperagakan secara singkat sehingga siswa dapat mengenali karakter tokoh seperti apa yang siswa peragakan tersebut atau

¹⁸Mustakim Mustakim and others, 'Seminar Mengoptimalkan Golden Age Anak', *DedikasiMU(Journal of Community Service)*, 2.4 (2020), 607 <<https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v2i4.2059>>.

¹⁹Anisa Nur Hidayah, Diana Diana, and Deni Setiawan, 'Kegiatan Bermain Peran Untuk Mengembangkan Sosial Emosional Anak Pada Kelompok Bermain Birrul Walidain Sragen', *Jurnal Pendidikan*, 31.1 (2022), 01 <<https://doi.org/10.32585/jp.v31i1.1959>>.

²⁰Lina Dani Lestari, 'Pentingnya Mendidik Problem Solving Pada Anak Melalui Bermain', *Jurnal Pendidikan Anak*, 9.2 (2020), 100–108 <<https://doi.org/10.21831/jpa.v9i2.32034>>.

yang menjadi lawan mainnya memiliki atau kebagian peran seperti apa. Santrock juga menyatakan *role playing* memungkinkan anak mengatasi frustrasi dan merupakan suatu medium bagi ahli terapi untuk menganalisis konflik-konflik anak dan cara-cara mereka mengatasinya.²¹

Penggunaan *role playing* sebagai penunjang pembelajaran merupakan bagian dari pengembangan bahan ajar. *Role playing* ialah bagian dari media pembelajaran, dalam pengertiannya media diartikan sebagai penyampai pesan dari suatu tempat ke tempat lain, atau sebagai perantara. Fleming memberikan pengertian bahwa media merupakan penyebab atau alat menyatukan dua belah pihak. Media menunjukkan fungsi perannya sebagai mediator penghubung yang efektif dalam belajar bagi peserta didik dengan isi pelajarannya.²² Di samping itu media mencerminkan pengertian sebagai pihak penyelesai segala persoalan dan kemudahan yang terjadi pada sistem pembelajaran, mulai dari guru sampai kepada peralatan yang paling canggih dapat disebut media. Ringkasnya media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran. *Role playing* atau bermain peran dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk mengembangkan interaksi sosial siswa dalam bermain karena dapat membuat siswa lebih baik lagi dalam berinteraksi sosial.

Hasil pra penelitian yang peneliti lihat tentang mengembangkan interaksi sosial melalui teknik *role playing* di TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung menunjukkan bahwa dari jumlah anak yang berjumlah 17 anak di kelompok B1 masih terdapat beberapa anak yang interaksi sosial nya masih rendah yang dapat dilihat dari perilaku anak suka menyendiri, tidak mau berbagi, serta tidak mau bekerja sama, menunjukkan ekspresi marah, sedih dan takut saat disekolah. Setiap anak memiliki

²¹Resi Faizah Noviyanti and Saeful Millah, 'Peningkatan Perkembangan Bahasa', *Tarbiyah Al-Aulad* /, 4.1 (2019), 87–96.

²²MPOC, lia dwi jayanti, and Jennifer Brier, 'Implementasi Desain Pembelajaran Bermain Peran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Di Mts Darussalam Surabaya', *Malaysian Palm Oil Council (MPOC)*, 21.1 (2020), 1–9 <<http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203%0Ahttp://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>>.

tumbuh kembang yang berbeda-beda begitu pun yang terjadi di dalam setiap kelas tidak semua anak aktif dalam berinteraksi maupun bekerjasama dengan teman sebayanya dikarenakan ada beberapa anak yang pendiam dan berkomunikasi seadanya. Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi anak di TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung, perkembangan interaksi sosial masih ada beberapa yang kurang bersosial.

Pada saat melakukan observasi peneliti melihat bahwa masih ada beberapa anak yang memiliki interaksi sosial yang rendah, seperti tidak peduli dengan keadaan sekeliling. Interaksi sosial anak usia dini yang interaksinya masih rendah, mengingat betapa pentingnya interaksi sosial kepada sesama manusia dan saling bertoleransi. Anak juga biasanya cenderung lebih berteman atau bersosial dengan yang dirasa mereka nyaman. Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada guru kelompok B1 di TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung. Adapun hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa memang masih ada anak didik yang memiliki interaksi sosial rendah terhadap teman sebaya dan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai bagaimana mengembangkan interaksi sosial melalui teknik *role playing* pada anak? Apa benar sudah dilaksanakan atau belum atau mungkin ada faktor lain yang menghambat perkembangan interaksis sosial pada anak, maka dari itu peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai perkembangan interaksi sosial melalui teknik *role playing* tersebut. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan secara menyeluruh proses pembelajaran yang dilakukan di TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung sudah dilakukan dengan tepat atau ada faktor lain yang membuat anak-anak disana perkembangan interaksi sosialnya masih rendah. Penelitian ini menjadi pembeda dengan penelitian lain nya karena penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya di TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung. Maka dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul mengembangkan interaksi sosial melalui teknik *role*

playing anak usia dini 5-6 tahun di TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung.

C. Fokus dan Sub Fokus Masalah

1. Fokus Penelitian

Peneliti memfokuskan penelitian pada pengembangan interaksi sosial melalui teknik *role playing* anak usia dini 5-6 tahun di TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung kelompok B1.

2. Sub Fokus Penelitian

Adapun sub fokus dalam penelitian ini adalah kerja sama, akomodasi, asimilasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu: Bagaimana mengembangkan interaksi sosial melalui teknik *role playing* Anak Usia Dini 5-6 tahun di TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana cara mengembangkan interaksi sosial melalui teknik *role playing* anak usia dini 5-6 tahun di TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan pemikiran bagi Pendidikan Anak Usia Dini, terutama yang ingin mengetahui bagaimana cara mengembangkan interaksi sosial melalui teknik *role playing* anak usia dini.

2. Secara Praktis

Secara praktis kegunaan penelitian ini menambah wawasan peneliti terkait interaksi sosial anak melalui teknik

role playing pada anak usia dini yang dijadikan acuan dalam bersosialnya.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan terdahulu adalah ulasan peneliti terhadap bahan Pustaka dan hasil-hasil penelitian yang sudah dilakukan orang lain dan relevan dengan tema dan topik penelitian yang akan dilakukan. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan acuan, yaitu :

1. Penelitian oleh Annisa Rahmilah Bakri, Juli Amaliyah Nasucha, Dwi Bhakti Indri, pada tahun 2021. Dengan judul pengaruh bermain peran terhadap interaksi sosial anak usia dini Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang interaksi sosial peserta didik dalam proses pembelajaran untuk para pengajar dan calon pengajar.²³ Persamaan : penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan Variabel bebas yaitu untuk meningkatkan interaksi sosial. Perbedaan : yang membedakan penelitian peneliti dan terdahulu tempat penelitian terdahulu dan peneliti sekarang, kemudian Variabel Y nya juga berbeda.
2. Penelitian oleh Yati Nur Hafiyah, Mohammad Zaini, pada tahun 2022. Dengan judul penggunaan metode bermain peran untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional anak usia dini kelompok B di TK darma wanita persatuan 2 bayunglugur situbondo. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, di mana peneliti berfungsi sebagai instrumen utama, data dikumpulkan dengan triangulasi, ditafsirkan menggunakan analisis induktif, dan makna diprioritaskan di atas generalisasi tentang penggunaan dalam temuan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat Penggunaan metode bermain peran untuk meningkatkan keterampilan

²³Annisa Rahmilah Bakri, Juli Amaliyah Nasucha, and Dwi Bhakti Indri M, 'Pengaruh Bermain Peran Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini', *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2.1 (2021), 58–79 <<https://doi.org/10.31538/tijie.v2i1.12>>.

sosial dan emosional pada anak usia dini kelompok B.²⁴
 Persamaan : peneliti ini memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu sama sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.
 Perbedaan : yang membedakan penelitian peneliti dan terdahulu yaitu variabel nya.

3. Penelitian oleh Fika Novia Ilsa, Nurhafizah, pada tahun 2020. Dengan judul penggunaan metode bermain peran dalam pengembangan kemampuan sosial anak usia dini. Penelitian ini menggunakan studi literatur, yang dikatakan dengan Studi literatur ialah pengumpulan datanya melalui teknik mengumpulkan, menganalisis dan menyimpulkan artikel atau jurnal serta buku-buku yang sehubungan dengan kajian penelitian. Penelitian ini menyatakan bahwa dengan penggunaan metode bermain peran anak akan sangat berkembang dan akan saling berinteraksi.²⁵ Persamaan : penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan Variabel *role playing* atau bermain peran. Perbedaan : yang membedakan penelitian peneliti dan terdahulu yaitu jenis penelitian nya.
4. Penelitian oleh Sri Arum Reny Kusumawati, pada tahun 2022. Dengan judul metode bermain peran sebagai upaya pengembangan ketrampilan sosial anak usia dini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Metode bermain peran dapat dijadikan sebagai upaya dalam megembangkan keterampilan sosial anak usia dini, karena di dalam bermain peran terdapat interaksi antara individu dengan individu maupun individu dengan kelompok interaksi tersebut termasuk bagian dari keterampilan sosial.²⁶ Persamaan : penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu

²⁴Yati Nur Hafiyah and Mohammad Zaini, 'Penggunaan Metode Bermain Peran Untuk Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini Kelompok B Di TK Darma Wanita Persatuan 2 Bayuglugur Situbondo', *PRESCHOOL: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3.1 (2022), 12–24 <<https://doi.org/10.35719/preschool.v3i1.42>>.

²⁵Fika Novia Ilsa, 'Penggunaan Metode Bermain Peran Dalam Pengembangan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini', 4 (2020), 1080–90.

²⁶Keterampilan Sosial and Anak Usia, 'METODE BERMAIN PERAN SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK USIA DINI Sri', 3 (2022).

sama-sama menggunakan Variabel *role playing* atau bermain peran. Perbedaan : yang membedakan penelitian peneliti dan terdahulu yaitu jenis penelitiannya terdahulu menggunakan jenis penelitian studi literature sedangkan peneliti sekarang menggunakan penelitian kualitatif.

5. Penelitian oleh Koko Adya Winata, Aan Hasanah, pada tahun 2021. Dengan judul implementasi model pembelajaran interaksi sosial untuk meningkatkan karakter peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji mengenai implementasi model pembelajaran interaksi sosial (*social interaction model*) untuk meningkatkan karakter peserta didik.²⁷ Persamaan : peneliti ini memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Perbedaan : yang membedakan penelitian peneliti dan terdahulu yaitu variabelnya.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah penjelasan tentang teknik atau cara yang digunakan dalam melakukan penelitian. Jenis pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara menyeluruh, dengan cara mendeskripsikan berbentuk kata-kata dan bahasa, pada konteks alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Menurut Jane Richie, penelitian kualitatif adalah suatu upaya untuk menyajikan dunia sosial dan perspektifnya didalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti.²⁸ Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor dalam Basrowi dan Suwandi penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau

²⁷ Jurnal Pendidikan, 'Implementasi Model Pembelajaran Interaksi Sosial Untuk Meningkatkan Karakter Peserta Didik', 9.1 (2021), 22–32.

²⁸ Moleong J Lexy, *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*, ed. by Taufik Imam, 36th edn (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2017).

lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²⁹ Sedangkan menurut Denzin dan Lincoln dalam buku Nusa Putra dan Ninin Dwi Lestari penelitian kualitatif adalah fokus penelitian dengan beragam metode, yang mencakup pendekatan *interpretative* dan *naturalistic* terhadap subjek penelitiannya.³⁰

Menurut Kriyantono tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan fenomena-fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan cara mengumpulkan data sedalam-dalamnya pada subjek yang diteliti.³¹ Selain itu, peneliti lebih mengutamakan perspektif partisipan atau emik dari pada perspektif peneliti etik dengan menggunakan gaya penulisan naratif. Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang memahami tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll. Hal ini berarti bahwa para peneliti kualitatif mempelajari benda-benda di dalam konteks alaminya, yang berupaya untuk memahami, atau menafsirkan fenomena yang dilihat dari sisi makna yang dilekatkan oleh peneliti.

Dalam penelitian yang bersifat deskriptif ini penulis menggunakan penelitian untuk menggambarkan suatu fenomena tertentu yang terdapat dari objek penelitian itu sendiri yaitu tentang Mengembangkan Interaksi Sosial Melalui Teknik *Role Playing* Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung. Tujuan nya untuk menjelaskan secara relevan terhadap fenomena yang akan diamati serta menjelaskan permasalahan yang ada, dengan masalah penelitian kualitatif yang digunakan ini dapat

²⁹Sofyan Feriadi, Marhaeni Fajar Kurniawati, and Mohammad Zainul, 'Hambatan Komunikasi Pembelajaran Daring Dalam Motivasi Belajar Peserta Didik Ditengah Pandemi Covid 19 Studi Pada Smp Negeri 1 Loksado', *Jurnal UNISKA*, 2022, 1–11.

³⁰Sheila Maria Belgis Putri Affiza, 'Kreativitas Guru Dalam Mengenalkan Huruf-Huruf Hijaiyah Dengan Metode Iqro' Kelompok B Di TK Daarul Hikmah Kotabumi Utara Lampung Utara', *γ7κ7*, 8.5.2017, 2022, 2003–5.

³¹Rafika Ulfa, 'Konsep Dasar Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan', *Al-Fathonah*, 2853 (2022), 39–54.

mengungkapkan data melalui deskriptif dari sumber informasi objek yang terlibat.

Dengan itu penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis kualitatif deskriptif untuk melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap Mengembangkan Interaksi Sosial Melalui Teknik *Role Playing*. Dengan melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dalam waktu secara berkesinambungan.

Adapun langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan menyajikan data inti atau pokok, sehingga dapat memberi gambaran yang lebih jelas dan tajam mengenai hasil pengamatan, wawancara, serta dokumen analisis. Reduksi data dalam penelitian ini dengan cara menyajikan data inti atau pokok yang mencakup proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan di lapangan. Data yang diperoleh dari lapangan perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu dilakukan segera analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hak pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan begitu data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, mencarinya bila diperlukan. Data yang dianggap relevan dan penting yang berkaitan dengan perkembangan interaksi sosial anak usia dini menggunakan teknik *role playing*. Data yang tidak terkait dengan permasalahan tidak disajikan.

b. Display Data

Agar data yang telah direduksi dapat dipahami baik peneliti maupun oleh orang lain, maka data tersebut perlu disajikan. Bentuk penyajiannya adalah tek naratif

(pengungkapan secara tertulis). Tujuannya yaitu untuk memudahkan dalam mendeskripsikan suatu peristiwa, sehingga dengan demikian memudahkan untuk mengambil suatu kesimpulan. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Berdasarkan data observasi lapangan dan pandangan secara teoritis untuk mendeskripsikan secara jelas perkembangan interaksi sosial anak usia dini menggunakan teknik *role playing*.

c. Menarik Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan. Komponen-komponen analisis data yang mencakup reduksi, display data, dan penarikan kesimpulan secara interaktif saling berhubungan selama dan sesudah pengumpulan data atas dasar tersebut karakteranalisis data, atas dasar tersebut karakter analisis kualitatif disebut pula dengan model interaktif.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

a. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap pada tanggal 24 mei sampai 24 juni tahun ajaran 2022/2023.

b. Tempat penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi di kota Bandar Lampung kecamatan sukarama di Taman Kanak-kanak Assalam 1, Jl. Raya Perum Korpri Blok D2 Nomor 20 di Harapan Jaya. Alasan peneliti memilih TK Assalam 1 Sukarama Bandar Lampung adalah untuk mengetahui

bagaimana mengembangkan interaksi sosial melalui teknik *role playing*.

3. Subjek dan Ojek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan anak kelompok B1 di TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung. Sedangkan objek penelitian adalah interaksi sosial melalui teknik *role playing*.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar penelitian lebih mudah dan hasilnya lebih baik, sehingga mudah untuk diolah.³² Sebab dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti adalah mutlak, karena peneliti harus berinteraksi dengan lingkungan baik manusia dan non manusia yang ada dalam penelitian. Pada penelitian kualitatif alat atau instrumen utama pengumpulan data adalah manusia. Pada penelitian ini, peneliti sendiri yang mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar, dan mengambil. Peneliti dapat meminta bantuan orang lain untuk mengumpulkan data, disebut sebagai pewawancara. Hal ini, seorang pewawancara sendiri langsung mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar dan mengambil. Berikut adalah tabel kisi-kisi instrumen penelitian tentang mengembangkan Interaksi Sosial Anak Usia Dini:

³²Jennifer Brier and lia dwi jayanti, 'INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA', 21.1 (2020), 1-9 <<http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>>.

Tabel 1.1
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

| No | Indikator | Sub Indikator |
|----|------------|--|
| 1 | Kerja Sama | Kerukunan yang mencakup pelaksanaan gotong royong dan tolong menolong. |
| 2 | Akomodasi | Penyesuaian sosial dalam interaksi untuk meredakan pertentangan. |
| 3 | Asimilasi | Penyesuaian diri terhadap perbedaan. |

Sumber buku interaksi Sosial Anak di Dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat, Binti Maunah. Pustaka Utama, Surabaya.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang lebih strategi untuk menjalankan penelitian, karena data berguna bagi peneliti. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Observasi dan Wawancara, sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap fenomena obyek yang diteliti secara obyektif dan hasilnya akan dicatat secara sistematis agar diperoleh gambaran yang lebih kongkrit tentang kondisi di lapangan.³³ Jadi dapat dipahami bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung kearah penelitian.

Observasi yang peneliti lakukan adalah peneliti mengamati kejadian atau peristiwa khayalan pada interaksi sosial anak usia dini di TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung. Observasi ditujukan pada

³³ Pembelajaran Asmaul Husna and others, 'Yonas, Etc., Pembelajaran Asmaul Husna Dalam Meningkatkan Nilai Agama Anak Usia Dini ...', 2 (2021), 78–88.

guru untuk melihat secara langsung kegiatan anak dalam interaksi sosial di kelompok B1 TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung.

Lembar observasi yang dijadikan pedoman oleh peneliti saat melakukan observasi lebih terarah dan terukur sehingga hasil data yang telah didapatkan mudah untuk diolah. Pengamatan ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang diisi dengan tanda *check list* (√) pada kolom yang sesuai dengan hasil yang di amati. Lembar observasi ini akan dijadikan sebagai pedoman oleh peneliti sehingga hasil data yang telah didapatkan mudah untuk diolah. Berikut tabel pedoman lembar observasi kemampuan interaksi sosial pada anak di TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung.

Tabel 1.2
Pedoman Lembar Observasi Pencapaian Perkembangan
Interaksi Sosial Anak Di TK Assalam 1 Sukarame Bandar
Lampung

| No | Item | Pencapaian Perkembangan Interaksi Sosial Anak | | | | Ket |
|----|--|---|----|-----|-----|-----|
| | | BB | MB | BSH | BSB | |
| 1 | Kerukunan yang mencakup pelaksanaan gotong royong dan tolong menolong. | | | | | |
| 2 | Penyesuaian sosial dalam interaksi untuk meredakan pertentangan. | | | | | |
| 3 | Penyesuaian diri terhadap perbedaan. | | | | | |

b. Wawancara

Wawancara adalah proses berkomunikasi dengan seorang individu dengan menggunakan data untuk menganalisis data yang ditampilkan kata untuk mengidentifikasi seseorang dari data yang belum

diungkapkan.³⁴ Wawancara adalah komunikasi atau melakukan percakapan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung maupun tidak langsung untuk mendapatkan informasi atau data yang dicatat atau direkam.

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

Peneliti disini mewawancarai guru/pendidik di kelas mengenai proses interaksi setiap anak, dan kejadian yang terjadi didalam lingkungan kelas tersebut menggunakan instrument wawancara yang telah dipersiapkan. Peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada guru kelas dengan wawancara yang berisi pertanyaan yang bertujuan untuk memudahkan dalam melakukan wawancara, pengolahan data dan informasi dengan tujuan untuk memperoleh hasil dari proses kegiatan di dalam kelompok TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung.

Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui pendapat, sikap, perasaan dari pada subjek penelitian mengenai masalah yang diteliti. Subjek wawancara disini adalah guru karena guru pihak yang terlibat langsung dalam teknik *role playing* untuk meningkatkan Interaksi Sosial Anak Usia Dini di TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung.

³⁴Riangga Diko Mahardika and Farida Farida, 'Pengungkapan Diri Pada Instagram Instastory', *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*, 3.1 (2019), 101 <<https://doi.org/10.25139/jsk.v3i1.774>>.

Tabel 1.3
Kisi-kisi Wawancara Penelitian Interaksi
Sosial Anak Di TK Assalam 1 Sukarame Bandar
Lampung

| No | Pertanyaan |
|----|---|
| 1 | Apa hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran di kelas pada anak yang interaksinya rendah? |
| 2 | Apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum melakukan Pembelajaran? |
| 3 | Metode dan strategi apa saja yang diterapkan saat melaksanakan pembelajaran didalam kelas pada anak yang interaksinya rendah? |
| 4 | Bagaimana cara anak dalam pembelajaran kelompok? |
| 5 | Setelah pelaksanaan pembelajaran apakah dilakukan evaluasi pembelajaran? |
| 6 | Saat melaksanakan pembelajaran apakah peserta didik merespon dengan baik? |
| 7 | Apakah perkembangan sosial anak berjalan dengan baik? |

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono dokumentasi merupakan suatu cara yang dipakai untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung peneliti saat penelitian.³⁵ Jadi dapat disimpulkan bahwa dokumentasi yaitu proses pengumpulan data atau penyimpanan informasi untuk mengumpulkan bukti dari apa yang telah peneliti lakukan. Dokumentasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu foto.

³⁵Sahidin, 'Metode Penelitian', *Biomass Chem Eng*, 49.23–6 (2015), 40–68.

I. Sistematika Pembahasan

Pembahasan sistematika secara keseluruhan dalam penelitian ini, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

- A. Pengesahan Judul
- B. Latar Belakang Masalah
- C. Fokus dan Sub Fokus Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan Penelitian
- F. Manfaat Penelitian
- G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan
- H. Metode Penelitian
- I. Sistematika Pembahasan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Interaksi Sosial
 1. Pengertian Interaksi Sosial
 2. Faktor Dasar Adanya Proses Interaksi Sosial
 3. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial
 4. Ciri-Ciri Interaksi Sosial
 5. Karakteristik Interaksi Sosial
 6. Syarat Terjadinya Interaksi Sosial
- B. Teknik *Role Playing*
 1. Pengertian *Role Playing*
 2. Tujuan *Role Playing*
 3. Manfaat *Role Playing*
 4. Jenis-Jenis *Role Playing*
 5. Langkah-Langkah *Role Playing*
 6. Kelebihan Dan Kekurangan *Role Playing*
- C. Mengembangkan Interaksi Sosial Melalui Teknik *Role Playing* AUD

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

- A. Gambaran Umum Objek
 1. Sejarah Singkat TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung
 2. Letak Geografis TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung

3. Visi, Misi, dan Tujuan TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung
 4. Struktur Organisasi TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung
 5. Kondisi Guru di TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung
- B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

- A. Analisa Data Penelitian
- B. Temuan Penelitian

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Rekomendasi

BAB II LANDASAN TEORI

A. Interaksi Sosial

1. Pengertian Interaksi Sosial

Interaksi sosial dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia atau yang disingkat KBBI dapat diartikan sebagai suatu hal yang saling melakukan aksi seperti berhubungan dan saling mempengaruhi. Sedangkan sosial berkenaan dengan masyarakat, memperhatikan kepentingan umum, dan suka menolong.¹ Dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial adalah hubungan atau saling berhubungan antara individu dengan individu lain maupun kelompok dengan kelompok lain. Kunci dari semua kehidupan sosial tanpa adanya interaksi sosial, tak mungkin ada kehidupan bersama seperti bertemunya dengan orang-perorangan, tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial.² Pergaulan hidup seperti yang dijelaskan diatas akan terjadi apabila orang-orang maupun perorangan atau kelompok-kelompok manusia bekerja sama, saling berbicara, dan seterusnya untuk mencapai suatu tujuan bersama. Maka, dapat dikatakan bahwa interaksi sosial adalah dasar proses sosial, yang menunjuk pada hubungan-hubungan sosial yang dinamis.

Hubungan dinamis yang mempertemukan orang dengan orang, kelompok dengan kelompok, maupun orang dengan sekelompok manusia. Bentuknya tidak hanya bersifat kerjasama, tetapi juga berbentuk tindakan persaingan, pertikaian, dan sejenisnya.³ Hubungan timbal balik yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat dimanapun

¹Imam Sujarwanto, 'Interaksi Sosial Antar Umat Beragama (Studi Kasus Pada Masyarakat Karang Malang Kedungbanteng Kabupaten Tegal)', *Journal of Educational Social Studies*, 1.2 (2012), 60–65.

²Ayu Diah Amalia, 'Keseharian Dan Isolasi Sosial Yang Dialami Lanjut Usia: Tinjauan Dari Perspektif Sosiologis', *Sosio Informa*, 18.3 (2013), 203–10 <<https://doi.org/10.33007/inf.v18i3.56>>.

³Indah Permata Sari and others, 'Interaksi Sosial Peserta Didik Kelas Xi Di Sma Negeri 1 Tanjung Mutiara Kabupaten Agam', *Tafahham : Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 1.1 (2022).

berada, termasuk dilingkungan sekitar kita. Hubungan tersebut dapat terjadi antara manusia satu dengan manusia yang lain, tujuannya untuk menjalin hubungan baik dalam berteman dan dapat saling membantu sesama. Bentuk-bentuk tingkah laku sosial anak usia dini yaitu pembangkangan, agresi, berselisih atau bertengkar, menggoda, persaingan, kerja sama, tingkah laku berkuasa, mementingkan diri sendiri, dan simpati.⁴

Pola perilaku sosial anak usia 5-6 tahun yakni kerja sama, persaingan, kemurahan hati, hasrat akan penerimaan sosial, simpati, empati, ketergantungan, sikap ramah, sikap tidak mementingkan diri sendiri, meniru.⁵ Perkembangan sosial anak berkaitan dengan perilaku prososial dan bermain sosialnya. Jika anak kurang mampu berinteraksi dengan teman sebaya maka proses pembelajaran yang dialami oleh anak kurang sepenuhnya dapat tersalurkan kepada anak.⁶ Bermain kerap digambarkan mencerminkan kompetensi sosial, bermain juga meningkatkan anak-anak untuk dapat berinteraksi dan berkomunikasi, sehingga mendorong terbentuknya pertemuan. Perkembangan interaksi sosial pada anak usia dini dapat membantu anak untuk bersolidaritas antar sesama teman individu maupun kelompok. Anak usia dini menjalin hubungan dengan teman sebaya nya sebagai bentuk hubungan sosial, yang mana anak mulai belajar berinteraksi bersama teman nya.

Interaksi sosial dalam perkembangan anak usia dini yang berhubungan dengan orang lain, kegiatan yang berkaitan dengan pihak lain yang memerlukan sosialisasi dalam hal bertingkah laku yang dapat diterima oleh orang lain, belajar memainkan peran yang dapat diterima oleh orang lain, serta upaya mengembangkan sikap sosial yang layak diterima oleh

⁴Eni, 'Perilaku Sosial Anak Usia Sekolah Dasar Di Lingkungan Sosrowijayan Wetan', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., Mi, 1967, 5-24.

⁵Dewi Kurnia¹, 'Hubungan Interaksi Teman Sebaya Dengan Perilaku Sosial Anak Usia 5 - 6 Tahun Pendahuluan', *Jambura Early Childhood Education Journal*, 05 (2023), 105-17.

⁶Patricia, 'Interaksi Teman Sebaya Dan Relevansinya Dengan Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini Di Tk Merak Ponorogo'.

orang lain.⁷ Interaksi sosial berpendapat bahwa hubungan antara individu satu dengan individu yang lain, individu satu dapat mempengaruhi individu lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik.⁸

Hubungan sosial yang dinamis menyangkut hubungan antara orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Interaksi sosial dengan cara berhubungan yang dilihat apabila perorangan dan kelompok-kelompok sosial saling bertemu dan menentukan sistem serta bentuk-bentuk hubungan ini, atau apa yang akan terjadi apabila ada perubahan-perubahan yang menyebabkan goyahnya pola-pola kehidupan yang telah ada.⁹ Proses sosial yang dimaksud hubungan sosial anak dengan sesamanya atau orang-orang yang ada di dalam lingkungannya. Bagaimana anak bersosialisasi dengan yang lain, seperti dengan orang tua, anggota keluarga, guru, dan orang lain yang ada disekitar lingkungan dimana anak berada, baik di rumah, di sekolah, maupun di lingkungan masyarakat.

Interaksi sosial sebagai bentuk tindakan yang terjadi antara dua atau lebih objek yang memiliki efek satu sama lain. Efek dua arah sangat penting dalam berinteraksi. Interaksi sosial memerlukan orientasi bersama.¹⁰ Memata-matai orang lain bukan merupakan bentuk interaksi sosial, karena orang yang dimata-matai tidak menyadarinya. Interaksi sosial juga diposisikan sama dengan proses sosial. Seperti hubungan sosial yang dinamis antara individu dengan individu lain atau dengan kelompok antar kelompok.¹¹ Hubungan ini tercipta

⁷Ichwan Muis, 'PEKSOS: Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial Vol.17 No.2, Desember 2018', 17.2 (2018), 281-93.

⁸Nadlifah Nadlifah, 'Optimisasi Kemampuan Interaksi Sosial Anak Di PAUD Inklusi Ahsanu Amala Yogyakarta', *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 1.1 (2017), 17-26 <<https://doi.org/10.14421/jga.2016.11-02>>.

⁹Lalu Moh. Fahri and Lalu A. Hery Qusyairi, 'Interaksi Sosial Dalam Proses Pembelajaran', *Palapa*, 7.1 (2019).

¹⁰Fahri and Qusyairi.

¹¹Fahri and Qusyairi.

karena pada dasarnya manusia tidak bisa hidup tanpa orang lain.

Ada empat kelompok pengembangan keterampilan sosial yang dipelajari anak di taman kanak-kanak yakni keterampilan dalam kaitan membina hubungan dengan orang dewasa, membina hubungan dengan kelompok dan membina diri sebagai individu. Proses sosialisasi menurut Moeslichaetoe adalah mengetahui tingkah laku yang bisa diterima oleh masyarakat dan diharapkan dilakukan anak, serta belajar mengendalikan diri.¹² Hasil yang diperoleh dari proses sosialisasi tersebut merupakan keterampilan sosial yang mempunyai kedudukan yang strategis bagi anak untuk dapat membina hubungan antar pribadi dalam berbagai lingkungan dan sekelompok orang.

Interaksi sosial dalam masyarakat sangat diperlukan terutama bagi masyarakat pendatang (Transmigran) dan masyarakat asli agar terjadi proses pembauran.¹³ Agar proses tersebut dapat tercapai maka masing-masing anggota masyarakat harus memiliki sikap toleransi, keterbukaan, dan saling menghargai satu sama lain. Adanya perbedaan dalam masyarakat transmigran dan penduduk lokal menjadi tantangan tersendiri dalam interaksi sosial. Namun saat lingkungan baik, interaksi sosial dapat berkontribusi dalam perkembangan dan pemeliharaan hubungan sosial dan integritas sosial. Kompetensi dasar sikap sosial pada anak usia dini sesuai dengan kurikulum 2013 dinyatakan bahwa anak didik PAUD bisa menunjukkan perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleran kepada orang lain. Sikap menghargai dan toleran ditunjukkan dengan reaksi anak yang menerima perbedaan teman dengan dirinya, tidak menertawakan waktu teman berbicara, senang berteman

¹²C K Asih, 'Hubungan Attachment Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dengan Keterampilan Sosial Anak (Penelitian Pada Siswa TK Di Kec. Bener Kab, 2019.

¹³Eni, 'Analisis Perbedaan Suku Pada Interaksi Sosial Anak Usia Dini Di Tk PGRI Sumber Deras Mesuji Ogan Komering Ilir', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., Mi, 1967, 5-24.

dengan semuanya, memberi tahu temannya dengan santun bila melakukan kesalahan. Hubungan timbal balik antara manusia dengan manusia lain, baik secara individu atau pun berkelompok. Pada dasarnya dalam suatu kehidupan manusia yaitu makhluk sosial, yang tidak bisa lepas dari interaksi. Dimana individu satu dengan yang lainnya akan saling membutuhkan.

2. Faktor Dasar Adanya Proses Interaksi Sosial

Ada beberapa faktor dasar adanya proses interaksi sosial menurut Yuniati yaitu:¹⁴

a. Faktor Imitasi

Imitasi yaitu suatu tindakan sosial seseorang untuk meniru sikap, tindakan, atau tingkah laku dan penampilan fisik seseorang. Faktor dasar terjadinya interaksi sosial dengan adanya imitasi dapat mendorong seseorang untuk memahami kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku.

b. Faktor Sugesti

Sugesti yaitu rangsangan, pengaruh, atau stimulus yang diberikan seseorang kepada orang lain sehingga ia melaksanakan apa yang disugestikan tanpa berfikir rasional. Faktor dasar terjadinya interaksi sosial dengan adanya sugesti dapat berlangsung apabila seseorang memberi suatu pandangan atau suatu sikap yang berasal dari dirinya yang kemudian yang diterima oleh pihak lain.

c. Faktor Simpati

Simpati yaitu suatu sikap seseorang yang merasa tertarik kepada orang lain karena penampilan, kebijaksanaan atau pola pikirnya sesuai dengan nilai-nilai yang dianut oleh orang yang menaruh simpati. Faktor dasar terjadinya interaksi sosial dengan adanya simpati ini terdapat proses dimana seseorang merasa tertarik pada pihak lain. Didalam proses ini perasaan menjadi peranan yang sangat

¹⁴ Sosiologi Fakultas and others, 'Pola Interaksi Guru Dan Siswa Kelas Viii Smp Muhammadiyah 3 Surabaya'.

penting, walaupun dorongan utama pada simpati adalah keinginan untuk memahami pihak lain dan untuk bekerja sama dengannya.

d. Faktor Identifikasi

Identifikasi yaitu keinginan sama atau identik bahkan serupa dengan orang lain yang ditiru atau idolanya. Identifikasi sebenarnya merupakan suatu kecenderungan atau keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan pihak lainnya. Faktor dasar terjadinya interaksi sosial dengan adanya Identifikasi sifatnya lebih mendalam daripada imitasi, karena kepribadian seseorang dapat terbentuk atas dasar proses ini.

3. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial

Menurut Soekanto dalam Fatnar dan Anam mengemukakan bahwa bentuk-bentuk interaksi sosial sebagai berikut:¹⁵

- a. Kerja sama, yang diartikan suatu usaha bersama antara perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan yang sama.
- b. Akomodasi, yang diartikan sebagai suatu proses di mana orang perorangan saling bertentangan, kemudian saling mengadakan penyesuaian diri untuk mengatasi ketegangan-ketegangan.
- c. Persaingan, yang diartikan sebagai suatu proses di mana individu atau kelompok bersaing mencari keuntungan melalui bidang kehidupan dengan cara menarik perhatian atau mempertajam prasangka yang telah ada, tanpa mempergunakan kekerasan atau ancaman.
- d. Konflik/pertentangan, yang diartikan suatu proses sosial di mana individu atau kelompok berusaha memenuhi tujuan dengan jalan menantang pihak lawan dengan ancaman atau kekerasan.

¹⁵Lis Ria Arzika and Romika Rahayu, 'Bentuk Interaksi Sosial Masyarakat Pribumi Dengan Masyarakat Pendatang Di Desa Tambusai Utara Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu', *Jurnal Pendidikan IPS*, 01.01 (2020).

Bentuk-bentuk interaksi sosial dapat berupa kerja sama (*cooperation*), persaingan (*competition*), dan bahkan dapat juga berbentuk pertentangan atau pertikaian (*conflict*).¹⁶ Suatu pertentangan mungkin mendapatkan suatu penyelesaian. Penyelesaian tersebut hanya akan dapat diterima untuk sementara waktu, yang dinamakan akomodasi (*accomodation*), dan ini berarti bahwa kedua belah pihak belum tentu puas sepenuhnya.

Suatu keadaan dapat dianggap sebagai bentuk keempat dari interaksi sosial. Keempat bentuk pokok dari interaksi sosial tersebut tidak perlu merupakan suatu kontinuitas, di dalam arti bahwa interaksi itu dimulai dengan kerja sama yang kemudian menjadi persaingan sera memuncak menjadi pertikaian untuk akhirnya sampai pada akomodasi. Akan tetapi, ada baiknya untuk menelaah proses-proses interaksi tersebut didalam kelangsungannya.

4. Ciri-Ciri Interaksi Sosial

Menurut Muslim interaksi sosial memiliki ciri-ciri sebagai berikut:¹⁷

- a. Adanya dua orang pelaku atau lebih
- b. Adanya hubungan timbal balik antar pelaku
- c. Diawali dengan adanya kontak sosial, baik secara langsung
- d. Mempunyai maksud dan tujuan yang jelas.

Adapun Tim Sosiologi dalam Ritonga & Tarigan menyebutkan bahwa ada 4 ciri-ciri interaksi sosial, yaitu:¹⁸

- a. Jumlah pelakunya lebih dari satu orang.
- b. Terjadinya komunikasi di antara pelaku melalui kontak sosial.

¹⁶Silmauly B S Hutabarat, Agusly Irawan Aritonang, and Megawati Wahjudianata, 'Representasi Interaksi Sosial Antar Kelas Dalam Film " Parasite "', *E-Komunikasi*, 8.2 (2020), 1–12.

¹⁷Asrul Muslim, 'Interaksi Sosial Dalam Masyarakat Multietnis', *Jurnal Diskursus Islam*, 1.3 (2013), 1–11.

¹⁸Syafruddin Ritonga Ian Adian Tarigan, 'Pola Komunikasi Antar Budaya Dalam Interaksi Sosial Etnis Karo Dan Etnis Minang Di Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo', *Perspektif*, 1.2 (2016), 91–99.

- c. Mempunyai maksud dan tujuan yang jelas.
- d. Dilaksanakan melalui suatu pola sistem sosial tertentu.

5. Karakteristik Interaksi Sosial

Menurut Gerungan dalam Pebriana bahwa interaksi sosial itu memiliki karakteristik yang dinamis dan tidak statis. Hal ini berarti bahwa karakteristik interaksi sosial dapat ditinjau dari berbagai segi sesuai dengan ciri interaksi yang dilakukan manusia.¹⁹ Artinya bahwa karakteristik interaksi akan dapat dilihat secara detail pada model interaksi yang dilakukan oleh manusia. Secara umum model karakteristik interaksi sosial dapat diartikan sebagai model interaksi sosial yang secara individu, secara kelompok serta kelompok dengan kelompok. Untuk kejelasan karakteristik tersebut maka peneliti akan menguraikan karakteristik interaksi sosial sebagai berikut:

a. Interaksi antara individu dengan individu

Interaksi ini terjadi karena hubungan masing-masing personil atau individu. Perwujudan dari interaksi ini terlihat dalam bentuk komunikasi lisan atau gerak tubuh, seperti berjabat tangan, saling menegur, bercakap-cakap, atau saling bertengkar.

b. Interaksi Antara Individu dengan Kelompok

Bentuk interaksi ini terjadi antara individu dengan kelompok. Individu memiliki kepentingan untuk berinteraksi dengan kelompok tersebut. Misalnya seorang guru memiliki hubungan dengan individu atau siswa di sekolah. Bentuk interaksi semacam ini juga menunjukkan bahwa kepentingan seseorang individu berhadapan dengan kepentingan kelompok.

c. Interaksi Antara Kelompok dengan Kelompok

Jenis interaksi ini saling berhadapan dalam bentuk berkomunikasi, namun bisa juga ada kepentingan individu di dalamnya atau kepentingan individu dalam kelompok

¹⁹Putri Hana Pebriana, 'Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1.1 (2017).

tersebut. Ini merupakan satu kesatuan yang berhubungan dengan kepentingan individu dalam kelompok yang lain.

Adapun Maryati & Suryawati dalam Ritonga & Tarigan yang juga mengatakan bahwa ada tiga macam karakteristik interaksi sosial, yaitu:²⁰

- a. Interaksi antar individu dan individu dalam hubungan bisa terjadi interaksi positif ataupun negatif. Interaksi positif, jika hubungan yang terjadi saling menguntungkan. Interaksi negatif, jika hubungan timbal balik merugikan satu pihak atau keduanya (bermusuhan)
- b. Interaksi antara individu dan kelompok. Interaksi ini pun dapat berlangsung secara positif maupun negatif. Bentuk interaksi sosial individu dan kelompok bermacam-macam sesuai situasi dan kondisinya.
- c. Interaksi sosial antara kelompok dan kelompok. Interaksi sosial kelompok dan kelompok terjadi sebagai satu kesatuan bukan kehendak pribadi, misalnya, kerjasama antara dua perusahaan untuk membicarakan suatu proyek.

6. Syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Ada pun syarat terjadinya interaksi sosial menurut Muslim proses interaksi sosial dalam masyarakat terjadi apabila terpenuhi dua syarat sebagai berikut:²¹

a. Kontak sosial

Kontak sosial yaitu hubungan sosial antara individu satu dengan individu lain yang bersifat langsung, seperti dengan sentuhan, percakapan, maupun tatap muka sebagai wujud aksi dan reaksi.

b. Komunikasi

Komunikasi yaitu proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain yang dilakukan secara langsung maupun dengan alat bantu agar orang lain memberikan tanggapan atau tindakan tertentu. Dari

²⁰Ryan, Cooper, and Tauer, 'Interaksi Sosial', *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2013, 12–26.

²¹Muslim.

penjelasan di atas dapat diuraikan bahwa beberapa sifat-sifat kontak sosial tidak hanya tergantung pada tindakan, tetapi juga tanggapan terhadap tindakan. Kita dapat saja melakukan komunikasi panjang lebar dengan seseorang, tetapi jika tidak ada tanggapan, tindakan itu tidak dapat dikategorikan interaksi sosial. Kontak sosial dapat bersifat positif dan negative, kontak sosial yang bersifat positif akan menghasilkan kerja sama yang saling menguntungkan. Sebaliknya, kontak sosial yang negatif akan menghasilkan permasalahan atau menghasilkan kerugian pada salah satu pihak.

B. Teknik *Role Playing*

1. Pengertian *Role Playing*

Role palying terdiri dari dua suku kata yaitu *role* (peran) dan *playing* (permainan). Konsep *role* dapat diartikan sebagai pola perasaan, kata-kata, dan tindakan yang ditunjukkan oleh seseorang dalam berhubungan dengan orang lain.²² Manusia merupakan makhluk sosial dan individual yang dalam hidupnya senantiasa berhadapan dengan manusia lain, atau situasi-situasi disekelilingnya. Mereka berinteraksi, berkorespondensi, dan pengaruh-mempengaruhi, sebagai makhluk individu, manusia lain. Ia memiliki peran yang sedih, gembira, dan senang.

Suatu rangkaian perasaan, ucapan, tindakan, sebagai suatu pola hubungan yang unik yang ditunjukkan oleh individu dengan individu lain. Dalam hubungannya dengan teknik pembelajaran, *role playing* atau bermain peran mengajak siswa untuk dapat mendramatisasi tingkah laku, atau ungkapan gerak-gerak wajah seseorang dalam hubungan sosial.²³ Dengan teknik *role playing* atau bermain peran dimana siswa bisa berperan atau memainkan peranan dalam dramatisasi masalah sosial. Dengan pengertian lain, teknik

²²Syifa S. Mukrimaa and others, 'Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar', *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6.August (2016), 128.

²³Syarifah Halifah, 'Pentingnya Bermain Peran Dalam Proses Pembelajaran Anak', *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4.3 (2020), 35–40.

role playing atau bermain peran termasuk suatu cara yang dilakukan dengan peragaan dan memerankan sesuatu yang berhubungan dengan persoalan-persoalan yang dapat timbul dalam pergaulan dengan orang-orang lain.

Peserta didik yang memainkan suatu peran tertentu dan yang memainkannya itu ialah tingkah laku manusia didalam hubungan sosial.²⁴ Oleh karena itu *role playing* atau bermain peran sangat tepat untuk peragaan yang berhubungan dengan tingkah laku dan perasaan sehingga siswa dapat berperan dalam kelompok, berimajinasi memecahkan masalah, mendramatisasikan tingkah laku seseorang dalam pergaulan sosial. *Role playing* atau bermain peran sejenis permainan gerak yang di dalamnya ada tujuan, aturan dan edutainment.²⁵ *Role playing* atau bermain peran merupakan suatu cara penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan pada anak.²⁶

Berdasarkan dari penjelasan di atas maka ditarik kesimpulan bahwa manfaat *role playing* atau bermain peran untuk memotivasi anak, dapat mengembangkan kemampuan dalam proses sosial pada anak, menarik anak untuk berpikir kritis, serta berperan aktif dalam kehidupan nyata. Pada permainan ini dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan salah satunya perkembangan sosial emosional anak usia dini.

Anak-anak yang bermain dengan cara berkhayal atau bertingkah laku menjadi orang lain, atau orang tertentu ataupun binatang atau hal lainnya yang dalam dunia nyata tidak dilakukan.²⁷ Bermain berpura-pura, yang memiliki simbol, dan juga melibatkan imajinasi yang memiliki fungsi

²⁴Program Studi and others, 'Pengaruh Metode Role Playing Terhadap Percaya Diri (Self Confidence) Siswa Kelas Iv Sdn Ciputat 01', 2023, 1-118.

²⁵Fabiana Meijon Fadul, 'Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Koordinat Cartesius Melalui Pembelajaran Role Playing Di Kelas Viii-B Smp Negeri 1 Kalianget', 2.2 (2019), 222-31.

²⁶Alexon Baniah Barizah, 'Penerapan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Keterampilan Berbicara Siswa', *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 8 (2) 2018, 8.2 (2018).

²⁷Bakri, Nasucha, and Indri M.

penting dalam perkembangan emosional, kognisi serta sosial anak usia 3–6 tahun.²⁸ Perilaku seseorang untuk menjalankan peran, baik peran sosial sebagai masyarakat ataupun peran khayalan seperti dalam teater.²⁹ Oleh karena itu *role playing* pada dasarnya untuk menghadirkan peran-peran yang ada dalam dunia nyata ke suatu pertunjukan peran didalam kelas atau pertemuan, yang kemudian dijadikan sebagai bahan refleksi agar peserta didik memberikan penilaian terhadap perannya.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa teknik *role playing* adalah cara memerankan tingkah laku atau perilaku seseorang yang telah ditentukan. Perilaku tersebut merupakan tingkah laku yang berhubungan dengan hubungan dengan kehidupan sosial, yang menekankan pada kenyataan diperankan oleh anak yang diberikan kesempatan pada anak untuk menghayalkan dan bebas berimajinasi. Selain itu dapat menghayati sifat-sifat tokoh yang sedang diperankan dan memiliki kebebasan membawakan benda-benda yang berkaitan dengan tokoh yang diperankannya, sesuai dengan yang dijelaskan guru.

2. Tujuan *Role Playing*

Teknik ini bertujuan untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapi, dan membantu anak untuk melatih interaksi sosial dan komunikasi yang efektif.³⁰ Jadi tujuan dari teknik *role playing* ini yaitu agar anak mampu secara sederhana menggambarkan apa yang menjadi masalah didalam lingkungan sosial serta mereka mengetahui cara untuk menghadapi masalah yang sedang dihadapi.

²⁸Halifah.

²⁹Tati Suhartati, 'Penerapan Model Bermain Peran Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris Siswa Kelas V Mi An Nidhom Branggahan Achmad', *خاک و آب*, May, 2013, 106.

³⁰Jidrahati Gaho, Kaminudin Telaumbanua, and Bestari Lala, 'Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Role Playing Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lahusa Tahun Pembelajaran 2020/2021', *Counseling For All: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, Vol.1 No.2.2 (2021), 13–22.

Role playing memberikan komponen kunci dari bermain peran, yaitu pengembangan empati dan solidaritas dalam tubuh. Karena itu, anak akan dapat membedakan antara dua tipe yang berbeda dalam model ini. Dapat dilakukan dengan melihat sesuatu dari sudut pandang yang berbeda atau dengan melihat orang lain. Saat menyelesaikan tugas, anak dapat membedakan antara satu orang dan bagian pekerjaan yang sedang ditinjau.³¹

Adapun tujuan yang diharapkan dengan penggunaan teknik *role playing* yaitu anak dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain, anak dapat belajar bagaimana membagi tanggung jawab, anak dapat belajar bagaimana mengambil keputusan dalam situasi kelompok secara spontan, dan merangsang kelas untuk berpikir dan memecahkan masalah.

Maka menurut peneliti tujuan dari metode *role playing* yaitu setiap peserta didik mampu memahami atau menjaga perasaan orang lain, dan menjadikan diri peserta didik agar bisa lebih bertanggung jawab dengan apa yang akan dilakukan. Beberapa tujuan teknik *role playing* di atas, dapat disimpulkan teknik *role playing* bertujuan untuk dapat membantu peserta didik dalam memahami perasaan orang lain, menghargai pendapat orang lain, membagi tanggung jawab dan memikulnya, mengambil keputusan dalam situasi kelompok, dan dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar peserta didik.

3. Manfaat Role Playing

Penggunaan teknik ini diharapkan dapat memberikan kesempatan pada anak dalam memahami situasi kehidupan yang sebenarnya, membangun keterampilan sosial serta mengekspresikan diri dengan kreatif. Menurut Gunarti dkk dalam Agustiani & Monepa kegiatan *role playing* mempunyai manfaat sangat penting dalam perkembangan anak usia dini,

³¹Cisneros Ortega Sara Patricia, 'Implementasi Metode Bermain Peran Dalam Pengembangan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Raudhatul Atfal Rahmah El-Yunusiyah Iv Kecamatan Medan Area Tahun Ajaran 2020/2021', 3.2 (2021), 6.

yaitu mengembangkan daya khayal/imajinasi, melatih penghayatan anak terhadap peran tertentu, menciptakan suasana yang menyenangkan, mencapai kemampuan berkomunikasi secara spontan atau berbicara dengan lancar, dan dapat menumbuhkan aspek afektif melalui penghayatan isi cerita.

Adapun pendapat lain mengenai manfaat dari *role playing* yaitu dari Khoerunnisa mengungkapkan bahwa manfaat *role playing* adalah sebagai berikut:

- a. Dapat membantu anak membangun konsep dan pengetahuan melalui rasa percaya diri anak dengan teman sebayanya. Contohnya tentang sekolah yang ia dapatkan melalui informasi teman sebayanya ketika mereka berbicara, atau berkomunikasi.
- b. Dapat membantu anak mengembangkan kemampuan mengorganisasi dan menyelesaikan masalah. Contohnya ketika anak-anak bermain sebagai pedagang dan pembeli, maka ia harus berfikir bagaimana tugas pedagang menjual barang dagangan dan pembeli yang membeli.
- c. Dapat meningkatkan rasa percaya diri anak. Contohnya seorang anak yang percaya diri dalam mengambil keputusan saat bermain bersama temannya dan percaya diri ketika kerja sama dan saling membantu dengan temannya dalam mengerjakan tugas atau pada saat bermain bersama.

4. Jenis-Jenis *Role Playing*

Role playing merupakan suatu bentuk kegiatan yang menuntut anak untuk berperan menjadi tokoh-tokoh tertentu. Melalui kegiatan ini anak akan belajar melakukan interaksi dengan temannya, belajar menghayati peran yang dimainkan, serta belajar memecahkan masalah sederhana yang terjadi saat anak sedang bermain. Menurut Arriyani dkk dalam Agustiani & Monepa terdapat dua jenis bermain peran, yaitu:³²

³²Bermain Peran, Pada Anak, and Usia Tahun, 'Tingkat Keterampilan Berbicara Ditinjau Dari Metode Bermain Peran Pada Anak Usia 5-6 Tahun', *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 2.2 (2013), 50–57.

a. *Role Playing* Atau Bermain Peran Besar (Makro)

Kegiatan bermain peran besar dilaksanakan oleh anak langsung dan menggunakan alat dengan ukuran sesungguhnya. Dalam kegiatan ini anak dapat mengekspresikan ide-idenya dengan memerankan seseorang atau sesuatu.

b. *Role Playing* Atau Bermain Peran Kecil (Mikro)

Dalam kegiatan bermain peran kecil, anak memainkan peran melalui alat bermain atau benda yang berukuran kecil. Anak bertindak sebagai dalang yang melupakan otak penggerak yang hidupkan alat main tersebut untuk memainkan adegan ataupun suatu peran –peran dalam scenario bermain peran.

Dalam menyajikan kegiatan pembelajaran, bermain peran makro dan bermain peran mikro dapat divariasikan. Kedua jenis bermain peran ini sangat menarik bagi anak karena kegiatan bermain peran yang dilakukan bersama teman akan menjadi pengalaman berharga bagi perkembangan sosial anak. Melalui kegiatan bermain peran diharapkan sifat egosentris anak akan semakin berkurang dan secara bertahap akan berkembang menjadi anak yang sosial yang dapat bergaul dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode bermain peran adalah kegiatan memerankan tokoh-tokoh atau benda-benda disekitar anak dengan tujuan untuk mengembangkan imajinasi anak. Bermain peran memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan pengertian mereka tentang dunia sekitarnya melalui peran-peran yang dimainkan mulai dari lingkungan terdekatnya sampai lingkungan sekitarnya. Kegiatan bermain peran merupakan praktik anak dalam kehidupan nyata yang membolehkan anak untuk membayangkan dirinya dimasa depan. Pengalaman yang diperoleh melalui kegiatan bermain peran dapat mendukung dan meningkatkan kemampuan bersosialisasi anak.

5. Langkah-Langkah *Role Playing*

Role playing yaitu suatu permainan yang terstruktur dan memiliki tujuan, untuk sampai pada tujuan tersebut ada langkah-langkah yang harus dilakukan saat bermain agar permainan tersebut sampai pada tujuannya. Menurut Shaftel dalam Haenilah mengemukakan bahwa tahapan-tahapannya, yaitu :³³

a. Menjelaskan aturan bermain

Guru menjelaskan aturan bermain peran terlebih dahulu. Kegiatan ini berkenaan menggambarkan suatu peran berlandaskan prinsip-prinsip yang benar.

b. Menciptakan suasana yang dapat memotivasi anak untuk bermain

Cara yang dapat membangun motivasi pada anak yaitu dengan mengeksplor keinginan anak, seperti bertanya tentang pengalaman anak, atau bertanya tentang cita-cita anak. *Role playing* memiliki fungsi selain untuk mengilustrasikan angan-angan, juga dapat menjadi cara untuk mengungkapkan pengalaman psikologis anak.

c. Memilih peran

Guru bersama anak-anak harus mendiskusikan tentang sejumlah peran yang akan dimainkan, kemudian guru harus menawarkan masing-masing peran kepada anak. Guru harus memberikan gambaran setiap peran dengan benar dan dilandasi oleh konsep keilmuan. Kondisi ini akan menjadi dasar pemahaman anak tentang peran itu.

d. Menyusun tahapan bermain

Anak diajak berdialog untuk menyusun tahapan bermain sesuai dengan gambaran garis besar alur cerita. Ketika menyusun tahapan bermain anak diberi kesempatan untuk mengemukakan idenya berdasarkan angan-angan atau pengalaman yang mereka miliki.

³³D Suryana and others, 'Pengembangan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Usia 4-5 Tahun Speaking Ability Development *Academia.Edu*.

e. Menyiapkan pengamat

Role playing merupakan suatu wahana pembelajaran yang sangat tepat untuk mengembangkan aspek sosial emosi dan bahasa pada anak. Guru harus menyiapkan pengamat untuk memberikan komentar terhadap peran-peran yang dimainkan oleh teman-temannya.

f. Pemeranan

Pada tahap ini anak mulai memerankan masing-masing perannya secara spontan, sesuai dengan alur cerita. Pemeranan dapat berhenti apabila para anak merasa merasa cukup, dan apa yang seharusnya mereka perankan telah dilakukan. Ada saatnya para anak keasyikan bermain peran sehingga tanpa disadari telah memakan waktu yang terlampau lama. Dalam hal ini guru perlu menilai kapan bermain peran dihentikan.

g. Diskusi

Diskusi bisa dimulai dengan pertanyaan yang diajukan oleh guru. Guru dapat menelusuri bagaimana emosi anak ketika terlibat memerankan sebuah peran atau anak yang mengamati.

h. Kesimpulan

Kesimpulan harus dapat menegaskan nilai-nilai positif yang terkandung dalam adegan bermain. Langkah-langkah tersebut harus guru lakukan dalam teknik *role playing* pada anak usia dini dan guru harus paham tentang itu karena menurut Ekawarna & Sofyan tugas dan pekerjaan guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pembangunan pendidikan nasional terkenal memiliki tingkat kemajemukan sangat tinggi, sebagian besar dari waktu yang dimiliki oleh guru diabdikan sepenuhnya untuk kepentingan tugas dan pengabdian sebagai pendidik, pelatih dan pengajar.

6. Kelebihan Dan Kekurangan *Role Playing*

Adapun kelebihan *role playing*, yaitu :³⁴

- a. Proses pembelajaran ini melibatkan semua anak.
- b. Memiliki kesempatan untuk memajukan kemampuan dalam bekerja sama.
- c. Anak dapat belajar menggunakan bahasa dengan baik.
- d. Anak bebas mengambil keputusan dan berekspresi.
- e. Permainan ini dapat digunakan dalam situasi dan waktu yang berbeda.
- f. Menarik bagi anak, sehingga kelas menjadi dinamis dan penuh antusias.

Adapun kekurangan *role playing*, yaitu:³⁵

- a. Menggunakan waktu yang relatif panjang.
- b. Anak yang ditunjuk untuk berperan merasa tidak percaya diri.
- c. Menggunakan kreativitas yang tinggi untuk guru.
- d. Tidak semua pembelajaran dapat menggunakan teknik ini.

Adapun kelebihan teknik *role playing* yaitu seluruh siswa berpartisipasi dalam proses belajar mengajar. Kelebihan teknik ini sebagai berikut:

- a. Siswa bebas mengambil keputusan dan berekspresi secara utuh.
- b. Permainan yaitu penemuan yang mudah dan dapat digunakan dalam situasi dan waktu yang berbeda.
- c. Guru dapat mengevaluasi pengalaman siswa melalui pengamatan pada waktu saat bermain.
- d. Dapat berkesan dengan kuat dan tahan lama dalam ingatan siswa, disamping yaitu pengalaman yang menyenangkan dan yang saling untuk tidak dilupakan.
- e. Sangat menarik bagi siswa sehingga memungkinkan kelas menjadi dinamis dan penuh antusias.

³⁴Kurniasih Imas and Sani Berlin, *Model Pembelajaran* (kata pena, 2015).

³⁵Imas and Berlin.

- f. Membangkitkan gairah dan semangat optimisme dalam diri siswa serta menumbuhkan rasa kebersamaan dan kesetiakawanan sosial yang tinggi.
- g. Dapat menghayati peristiwa yang berlangsung dengan mudah, dan dapat memetik butir-butir hikmah yang terkandung didalamnya dengan penghayatan siswa itu sendiri.

Ada beberapa kekurangan dalam *role playing*, yaitu:

- a. Guru harus menguasai dengan benar permasalahan apa yang akan diangkat dalam bermain, jika tidak seperti itu *role playing* yang dilakukan siswa tidak akan berhasil.
- b. Masalah yang dianggap mengenai realita kehidupan yang terjadi di masyarakat dengan melihat aspek norma-norma yang berlaku dan kaidah sosial agar tidak menyinggung perasaan seseorang.
- c. Menggunakan waktu yang relatif panjang.

C. Mengembangkan Interaksi Sosial Melalui Teknik *Role Playing* AUD

Role playing atau bermain peran suatu model pembelajaran bertujuan untuk membantu anak menemukan makna diri atau jati dirinya di dunia sosial atau dapat membantu mengembangkan interaksi sosial pada anak dengan langkah-langkah berikut:³⁶

- a. Pemanasan (*warming up*)
Pendidik memperkenalkan anak didik kepada permasalahan yang mereka sadari sebagai suatu hal untuk semua orang perlu mempelajari dan menguasainya.
- b. Memilih pemain (partisipan)
Pendidik dan anak didik membahas karakter dari setiap pemain dan menentukan yang akan memainkannya.
- c. Menata panggung atau tempat
Pendidik mendiskusikan dengan anak didik tempat dan bagaimana peran itu akan dimainkan, serta apa saja kebutuhan yang diperlukan.

³⁶Implementasi Metode, Role Playing, and Dalam Pembelajaran Sejarah, 'Implementasi Metode Role Playing Dalam Pembelajaran Sejarah', 2022, 14–33.

- d. Pembagian peran
Pendidik menawarkan beberapa anak didik sebagai pemain peran serta sekaligus terlibat dalam bermain peran.
- e. Memainkan peran
Bermain peran dilaksanakan secara spontan.
- f. Diskusi dan evaluasi
Pendidik dan anak didik mendiskusikan permainan yang telah dilakukan dan melakukan evaluasi terhadap peran-peran yang dilakukan.
- g. Pengalaman dan kesimpulan
Anak didik diajak untuk berbagi pengalaman tentang tema permainan peran yang telah dilakukan dan dilanjutkan dengan membuat kesimpulan.

Pola interaksi sosial dalam bermain peran yaitu sebagai berikut:³⁷

- a. Anak tidak peduli seperti anak tidak ikut bermain, hanya memperlihatkan perilaku tidak peduli.
- b. Anak pengamat seperti anak memperhatikan anak lain saat bermain mereka mungkin berhubungan secara lisan tetapi tidak ikut main bersama.
- c. Anak bermain sendiri seperti anak terlibat dalam main dengan diri sendiri.
- d. Sosial berdampingan seperti anak main dekat dengan temannya tetapi anak terlibat dalam main sendiri dan senang dengan kehadiran anak lain.
- e. Sosial bersama seperti anak main dengan temannya dalam satu kelompok, bertukar mainan dengan temannya tetapi tidak ada tujuan yang direncanakan.
- f. Sosial bekerja sama seperti anak main dengan temannya dan kegiatan mainnya memiliki tujuan yang direncanakan, anak merencanakan dan berperan.

³⁷Bakri, Nasucha, and Indri M.

Maka dari itu anak usia dini harus diberikan pembiasaan berinteraksi dengan orang-orang agar mereka bisa terbentuk menjadi makhluk sosial. Kebiasaan-kebiasaan ini dapat dilakukan oleh orang tua, disekolah dan lingkungan masyarakat sejak dini. Oleh karena itu jika dilakukan sejak dini maka anak akan timbul pribadi yang bisa berinteraksi baik dengan orang lain walaupun mereka terdapat perbedaan dalam bersosialnya.

Perkembangan sosial anak berkaitan dengan perilaku prososial dan bermain sosialnya.³⁸ Jika anak kurang mampu berinteraksi dengan teman sebaya maka proses pembelajaran yang dialami oleh anak kurang sepenuhnya dapat tersalurkan kepada anak. Bermain kerap digambarkan mencerminkan kompetensi sosial, bermain juga meningkatkan anak-anak untuk dapat berinteraksi dan berkomunikasi, sehingga mendorong terbentuknya pertemuan.

Peran yaitu suatu rangkaian perasaan, ucapan, tindakan, sebagai suatu pola hubungan yang unik yang ditunjukkan oleh individu dengan individu lain.³⁹ Dalam hubungannya dengan teknik pembelajaran, bermain peran mengajak siswa untuk dapat mendramatisasi tingkah laku, atau ungkapan gerak-gerak wajah seseorang dalam hubungan sosial. Dengan teknik bermain peran dimana siswa bisa berperan atau memainkan peranan dalam dramatisasi masalah sosial. Dengan pengertian lain, teknik bermain peran termasuk suatu cara yang dilakukan dengan peragaan dan memerankan sesuatu yang berhubungan dengan persoalan-persoalan yang dapat timbul dalam pergaulan dengan orang-orang lain.

Dramatisasi dari persoalan-persoalan yang dapat timbul dalam pergaulan dengan manusia lain, termasuk konflik-konflik yang dialami dalam pergaulan sosial. Dimana dalam melakukan *role playing* beberapa manusia akan memegang suatu peranan

³⁸MPOC, lia dwi jayanti, and Brier.

³⁹X-ray Diffraction Crystallography, 'Peningkatan Sosial Emosional Anak Melalui Kegiatan Bermain Peran', 3.2 (2016), 1–23.

tertentu dan memainkan suatu adegan pergaulan sosial yang mengandung persoalan yang harus diselesaikan.⁴⁰

Role playing atau bermain peran dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk mengembangkan interaksi sosial siswa dalam bermain karena dapat membuat siswa lebih baik lagi dalam berinteraksi sosial.⁴¹ Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa teknik *role playing* dapat mengembangkan interaksi sosial. Karena didalam kegiatan *role playing* ada beberapa macam pola interaksi anak dalam melakukan kegiatan *role playing*.

Adapun berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di sekolah TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung bahwa dengan menggunakan teknik *role playing* dapat mengatasi interaksi sosial pada anak kelompok B1 seperti beberapa anak sudah dapat saling membantu sesama teman ketika temannya sedang kesulitan, dapat bergantian bermain dengan temannya ketika saat bermain anak mau bergantian mainan didalam maupun luar kelas, dapat berbagi mainan dengan temannya ketika anak bermain anak mau bermain bersama, dapat bersikap tidak sombong sesama temannya, dapat mematuhi peraturan yang ada pada permainan, dapat memerankan peran dengan baik, dan dapat menghargai perbedaan antar teman . Maka dari itu menurut peneliti teknik *role playing* ini efektif untuk mengatasi interaksi sosial pada anak kelompok B1 di TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung.

Melalui kegiatan *role playing* diharapkan dapat mengembangkan interaksi sosial pada anak akan semakin berkembang, dan anak secara bertahap berkembang menjadi makhluk sosial yang dapat bergaul dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Kegiatan *role playing* ditandai dengan adanya interaksi dengan orang di sekeliling anak, sehingga akhirnya anak mampu terlibat dalam kerjasama saat bermain.

⁴⁰Nanda Anggoro and others, 'Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Role Playing Terhadap Interaksi Sosial Pendahuluan Manusia, 1.1 (2019), 44–52.

⁴¹Miftahul Reski Putra Nasjum.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa mengembangkan interaksi sosial melalui teknik *role playing* anak usia dini 5-6 tahun di TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung berjalan secara maksimal. Melalui beberapa indikator seperti kerja sama, akomodasi dan asimilasi dapat mengembangkan interaksi sosial anak yang masih rendah. Berdasarkan penelitian tersebut maka dapat di ambil kesimpulan hasil temuan menunjukkan bahwa ada enam cara yang dilakukan guru untuk mengembangkan interaksi sosial melalui teknik *role playing*, yaitu: 1) Guru menceritakan alur cerita yang akan dimainkan sesuai tema; 2) Guru menyiapkan benda yang akan dipakai; 3) Guru mencontohkan peran yang akan dimainkan; 4) Guru memberikan kesempatan pada anak untuk jadi pemeran; 5) Guru mengingatkan kembali pada anak pengalaman saat bermain; 6) Guru memberikan contoh pada anak untuk membereskan kembali peralatan.

B. Rekomendasi

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka penulis dapat mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Guru sebagai orang tua disekolah untuk terus belajar dalam mengembangkan interaksi sosial anak dengan berbagai metode agar menjadi guru yang menyenangkan.
2. Untuk sekolah agar dapat meningkatkan lagi kualitas sekolah dengan menyediakan sarana dan prasarana yang lebih lengkap sehingga bisa dijadikan sebagai contoh untuk sekolah-sekolah lain.
3. Untuk penulis lain agar metode ini lebih digunakan lagi untuk pembelajaran yang bervariasi lagi dan juga menyenangkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Afifah, Silvia Nurul, Atik Rosowati, Rufaidah Laila, Fitri Nihayatun Nadziroh, and Hum Amanatin, 'Pengaruh Pengenalan Huruf Abjad Melalui Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun di TK', 3.2 (2023)
- Alaska, Agung, and Abdul Aziz Hakim, 'Analisis Olahraga Tradisional Lompat Tali Dan Engklek Sebagai Peningkatan Kebugaran Tubuh Di Era New Normal', *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 09.01 (2021)
- Amalia, Ayu Diah, 'Kesepian Dan Isolasi Sosial Yang Dialami Lanjut Usia: Tinjauan Dari Perspektif Sosiologis', *Sosio Informa*, 18.3 (2013)
- Anggoro, Nanda, Kasih Wibowo, Bambang Susanto, and Muhammad Arief Maulana, 'Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Role Playing Terhadap Interaksi Sosial Pendahuluan Manusia Pada Dasarnya Merupakan Makhluk Sosial Yang Dimana Mereka Tidak Dapat Hidup Sendiri Namun Membutuhkan Bantuan Oleh Orang Lain . Hal Tersebut Akan Mendoro', 1.1 (2019)
- Arifin, Jamaluddin, 'Hegemoni Bahasa Bugis Terhadap Interaksi Sosial Masyarakat Kelurahan Olo-Oloho Kabupaten Kolaka Utara', *Aksiologi : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2.1 (2021)
- Ariska, Karim, 'Pemanfaatan Bahan Bekas Dengan Decoupage Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Pada Pembelajaran Online', *Kindergarten: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4.2 (2021)
- Asih, C K, 'Hubungan Attachment Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dengan Keterampilan Sosial Anak (Penelitian Pada Siswa TK Di Kec. Bener Kab, 2019
- Astuti, Retno Dwi, 'Pengembangan Perangkat Pembelajaran Metode Outdoor Learning Untuk Mengembangkan Perilaku Sosial Anak Usia Dini', *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.2 (2019)

- Bakri, Annisa Rahmilah, Juli Amaliyah Nasucha, and Dwi Bhakti Indri M, 'Pengaruh Bermain Peran Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini', *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2.1 (2021)
- Baniah Barizah, Alexon, 'Penerapan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Keterampilan Berbicara Siswa', *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 8 (2) 2018, 8.2 (2018)
- Brier, Jennifer, and lia dwi jayanti, 'Instrumen Pengumpulan Data', 21.1 (2020)
- Crystallography, X-ray Diffraction, 'Peningkatan Sosial Emosional Anak Melalui Kegiatan Bermain Peran', 3.2 (2016)
- Eni, 'Analisis Perbedaan Suku Pada Interaksi Sosial Anak Usia Dini Di Tk Pgrl Sumber Deras Mesuji Ogan Komerling Ilir', *Angewandte Chemie International Edition*
- , 'Perilaku Sosial Anak Usia Sekolah Dasar Di Lingkungan Sosrowijayan Wetan', *Angewandte Chemie International Edition*
- Fabiana Meijon Fadul, 'Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Koordinat Cartesius Melalui Pembelajaran Role Playing Di Kelas Viii-B Smp Negeri 1 Kalianget', 2.2 (2019)
- Fahri, Lalu Moh., and Lalu A. Hery Qusyairi, 'Interaksi Sosial Dalam Proses Pembelajaran', *Palapa*, 7.1 (2019)
- Fakultas, Sosiologi, Ilmu Sosial, Universitas Negeri, and F X Sri Sadewo, 'Pola Interaksi Guru Dan Siswa Kelas Viii Smp Muhammadiyah 3 Surabaya'
- Feriadi, Sofyan, Marhaeni Fajar Kurniawati, and Mohammad Zainul, 'Hambatan Komunikasi Pembelajaran Daring Dalam Motivasi Belajar Peserta Didik Ditengah Pandemi Covid 19 Studi Pada Smp Negeri 1 Loksado', *Jurnal UNISKA*, 2022
- Gaho, Jidrahati, Kaminudin Telaumbanua, and Bestari Lala, 'Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Role Playing Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lahusa Tahun Pembelajaran 2020/2021',

Counseling For All: Jurnal Bimbingan Dan Konseling, Vol.1
No.2.2 (2021)

- Guru, Pendidikan, Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar, Pendidikan Sosiologi, and Universitas Muhammadiyah Makassar, 'Pembentukan Karakter Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Sd Negeri 36 Biring Ere', 1.June (2023)
- Hafiyah, Yati Nur, and Mohammad Zaini, 'Penggunaan Metode Bermain Peran Untuk Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini Kelompok B Di TK Darma Wanita Persatuan 2 Bayuglugur Situbondo', *PRESCHOOL: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3.1 (2022)
- Halifah, Syarifah, 'Pentingnya Bermain Peran Dalam Proses Pembelajaran Anak', *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4.3 (2020)
- Hasanah;, Ferdy Muzzamil; Siti Fatimah; Rohmatul, 'Pengaruh Lingkungan Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak', *Jurnal Pendidikan*, 4.1 (2017)
- Hidayah, Anisa Nur, Diana Diana, and Deni Setiawan, 'Kegiatan Bermain Peran Untuk Mengembangkan Sosial Emosional Anak Pada Kelompok Bermain Birrul Walidain Sragen', *Jurnal Pendidikan*, 31.1 (2022)
- Hidayat, Isnu, *50 Strategi Pembelajaran Populer*, ed. by Micky O, Pertama (Yogyakarta: DIVA Press, 2019)
- Husna, Pembelajaran Asmaul, Meningkatkan Nilai, Agama Anak, and Usia Dini, 'Yonas, Etc., Pembelajaran Asmaul Husna Dalam Meningkatkan Nilai Agama Anak Usia Dini', 2 (2021)
- Hutabarat, Silmauly B S, Agusly Irawan Aritonang, and Megawati Wahjudianata, 'Representasi Interaksi Sosial Antar Kelas Dalam Film " Parasite "', *E-Komunikasi*, 8.2 (2020)
- Ian Adian Tarigan, Syafruddin Ritonga, 'Pola Komunikasi Antar Budaya Dalam Interaksi Sosial Etnis Karo Dan Etnis Minang Di Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo', *Perspektif*, 1.2 (2016)

- Ilsa, Fika Novia, 'Penggunaan Metode Bermain Peran Dalam Pengembangan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini', 4 (2020)
- Imas, Kurniasih, and Sani Berlin, *Model Pembelajaran* (kata pena, 2015)
- Intarti, Wiwit Desi, 'Pengaruh KIE Terhadap Tingkat Pengetahuan Guru PAUD Tentang Stimulasi Kecerdasan Otak Anak Usia Dini', *Jurnal Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan*, 6 (2019)
- Interaksi, Perbedaan, Sosial Antara, Kelas Plus, D A N Kelas, and Harry Akbar, 'Prodi Bimbingan Dan Konseling Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh'
- Islam, Universitas, Negeri Raden, Intan Lampung, and Bandar Lampung, 'Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung , Bandar Lampung , Indonesia Agar Terciptanya Proses Belajar Mengajar Yang Efektif Dan Efisien , Dapat Terciptanya', 2.1 (2019)
- Khoirunnisa, Tengku Indah, and Duski Ibrahim, 'Menghafal Asma ' Al-Husna Dengan Metode Hanifida: Studi Kasus Metode Hafalan Asma ' Al-Husna Di SD IT Nurul Iman Palembang'
- Kurnia¹, Dewi, 'Hubungan Interaksi Teman Sebaya Dengan Perilaku Sosial Anak Usia 5 – 6 Tahun Pendahuluan', *JAMBURA Early Childhood Education Journal*, 05 (2023)
- Lase, H A, 'Penerapan Interaksi Sosial Menurut Teori Gestalt Pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen', *Penerapan Interaksi Sosial Menurut Teori Gestalt ...*, 2021
- Lestari, Lina Dani, 'Pentingnya Mendidik Problem Solving Pada Anak Melalui Bermain', *Jurnal Pendidikan Anak*, 9.2 (2020)
- Lexy, Moleong J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. by Taufik Imam, 36th edn (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017)
- Mahardika, Riangga Diko, and Farida Farida, 'Pengungkapan Diri Pada Instagram Instastory', *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*, 3.1 (2019)
- Majalengka, Universitas, and Coresponding Author, 'Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan

- Permainan Kartu Kata Di Tk Centre Desa Jatitengah Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka Titin Agustika', *Journal of Early Childhood Islamic Education*, 1.1 (2022)
- Metode, Implementasi, Role Playing, and Dalam Pembelajaran Sejarah, 'Implementasi Metode Role Playing Dalam Pembelajaran Sejarah', 2022
- Miftahul Reski Putra Nasjum, 'Hubungan Antara Bermain Peran Dengan Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Aba Iv Kota Jambi', *Kaos GL Dergisi*, 8.75 (2020)
- MPOC, lia dwi jayanti, and Jennifer Brier, 'Implementasi Desain Pembelajaran Bermain Peran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Di Mts Darussalam Surabaya', *Malaysian Palm Oil Council (MPOC)*, 21.1 (2020)
- Muis, Ichwan, 'PEKSOS: Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial Vol.17 No.2, Desember 2018', 17.2 (2018)
- Mukrimaa, Syifa S., Nurdyansyah, Eni Fariyatul Fahyuni, Anis Yulia Citra, Nathaniel David Schulz, د. غسان, and others, 'Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar', *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6. August (2016)
- Muslim, Asrul, 'Interaksi Sosial Dalam Masyarakat Multietnis', *Jurnal Diskursus Islam*, 1.3 (2013)
- Mustakim, Mustakim, Nur Fauziyah, Andi Rahmad Rahim, and Sukaris Sukaris, 'Seminar Mengoptimalkan Golden Age Anak', *DedikasiMU (Journal of Community Service)*, 2.4 (2020)
- Nadlifah, Nadlifah, 'Optimisasi Kemampuan Interaksi Sosial Anak Di PAUD Inklusi Ahsanu Amala Yogyakarta', *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 1.1 (2017)
- Noviyanti, Resi Faizah, and Saeful Millah, 'Peningkatan Perkembangan Bahasa', *Tarbiyah Al-Aulad |*, 4.1 (2019)
- Nur Amini, and Naimah Naimah, 'Faktor Hereditas Dalam Mempengaruhi Perkembangan Intelligensi Anak Usia Dini', *Jurnal Buah Hati*, 7.2 (2020)

- Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, and M. Budiantara, *Buku Ajar Dasar-Dasar Statistik Penelitian, Sibuku Media*, 2017
- Pardede, Jek Amidos, 'Kesiapan Peningkatan Perkembangan Anak Usia Sekolah', November, 2020
- Patricia, Cisneros Ortega Sara, 'Implementasi Metode Bermain Peran Dalam Pengembangan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Raudhatul Atfal Rahmah El- Yunusiyah Iv Kecamatan Medan Area Tahun Ajaran 2020/2021', 3.2 (2021)
- , 'Interaksi Teman Sebaya Dan Relevansinya Dengan Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini Di Tk Merak Ponorogo', 3.2 (2021)
- Pebriana, Putri Hana, 'Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1.1 (2017)
- Pendidikan, Jurnal, 'Implementasi Model Pembelajaran Interaksi Sosial Untuk Meningkatkan Karakter Peserta Didik', 9.1 (2021)
- Peran, Bermain, Pada Anak, and Usia Tahun, 'Tingkat Keterampilan Berbicara Ditinjau Dari Metode Bermain Peran Pada Anak Usia 5-6 Tahun', *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 2.2 (2013)
- Reza, Veni, Prosiding Snapp, Ebat Dalam, I M A Di, Adang Socialization, O F Cadger, and others, 'Pengembangan Akhlak Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Pembelajaran Kontekstual', *Bussiness Law Binus*, 7.2 (2020)
- Ria Arzika, Lis, and Romika Rahayu, 'Bentuk Interaksi Sosial Masyarakat Pribumi Dengan Masyarakat Pendatang Di Desa Tambusai Utara Kecamatan TAmbusai Utara Kabupaten Rokan Hulu', *Jurnal Pendidikan IPS*, 01.01 (2020)
- Ryan, Cooper, and Tauer, 'Interaksi Sosial', *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2013
- Sahidin, 'Metode Penelitian', *Biomass Chem Eng*, 49.23–6 (2015)
- Sari, Indah Permata, Joni Adison, Septya Suarja, and Pgri Sumatera Barat, 'Interaksi Sosial Peserta Didik Kelas Xi Di Sma Negeri 1

- Tanjung Mutiara Kabupaten Agam', *Tafahham: Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 1.1 (2022)
- Sciences, Health, 'Konsep Teori Interaksi Sosial', 4.1 (2016)
- Septi, Septi, and Delfi Eliza, 'Peningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Anak Melalui Cerita Mamuro Di Taman Kanak-Kanak Istiqomah Lubuk Gadang', *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 4.2 (2019)
- Sheila Maria Belgis Putri Affiza, 'Kreativitas Guru Dalam Mengenalkan Huruf-Huruf Hijaiyah Dengan Metode Iqro' Kelompok B Di Tk Daarul Hikmah Kotabumi Utara Lampung Utara', *γ7κ7*, 8.5.2017, 2022, 2003
- Sosial, Keterampilan, and Anak Usia, 'Metode Bermain Peran Sebagai Upaya Pengembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Sri', 3 (2022)
- Studi, Program, Pendidikan Guru, Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu, Tarbiyah Dan, Universitas Islam Negeri, and others, 'Pengaruh Metode Role Playing Terhadap Percaya Diri (Self Confidence) Siswa Kelas Iv SdN Ciputat 01', 2023
- Suhartati, Tati, 'Penerapan Model Bermain Peran Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris Siswa Kelas V Mi An Nidhom Branggahan Achmad', *خاك و آب*, May, 2013
- Sujarwanto, Imam, 'Interaksi Sosial Antar Umat Beragama (Studi Kasus Pada Masyarakat Karang Malang Kedungbanteng Kabupaten Tegal)', *Journal of Educational Social Studies*, 1.2 (2012)
- Sukatin, Sukatin, Nurul Chofifah, Turiyana Turiyana, Mutia Rahma Paradise, Mawada Azkia, and Saidah Nurul Ummah, 'Analisis Perkembangan Emosi Anak Usia Dini', *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5.2 (2020)
- Suryana, D, R A Dewi, DPAU Dini, MPAU Dini, and, 'Pengembangan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Usia 4-5 Tahun Speaking Ability Development', *Academia.Edu*

Ulfa, Rafika, 'Konsep Dasar Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan', *Al-Fathonah*, 2853 (2022)

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Jendra-Surabaya No. 101, Bandar Lampung 35131
☎ (0721) 780887 ✉ email: info@iainradenintan.ac.id
Website: www.iainradenintan.ac.id

Nomor : B-063 /Un.16/DT/PP.009.7/05/2023 Bandar Lampung, 24 Mei 2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Mengadakan Penelitian

Kepada Yth,
Kepala TK Assalam
Di-
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah memperhatikan judul Skripsi dan Out Line yang telah disetujui oleh Dosen Pembimbing Akademik (PA), maka dengan ini mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung :

Nama : Rahmawati
NPM : 1911070315
Semester/T.A : VIII (delapan)2022/2023
Program Studi : PIAUD
Judul Skripsi : Mengembangkan Interaksi Sosial Melalui Teknik Role Playing Anak Usia Dini 5-6 Tahun di TK Assalam

Akan mengadakan Penelitian di TK Assalam guna mengumpulkan data dan bahan-bahan penulisan Skripsi yang bersangkutan, maka waktu yang diberikan mulai tanggal 24 Mei 2023 sampai dengan 24 Juni 2023

Demikian, atas perkenan dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wassamuallaikum Wr. Wb.



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 19640828 198803 2 002

Tembusan :

- Wakil Dekan Bidang Akademik
- Kajur/Kaprodi PIAUD
- Kabag. Tata Usaha FTK
- Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 2 Surat Balasan Permohonan Penelitian



TK. ASSALAM. 1

Perum Korpri Blok D.2 No.20 Sukarame Bandar Lampung

SURAT BALASAN PERMOHONAN PENELITIAN

Nomor: 011/TK.Assalam.1/V/2023

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rohma Yanti, S.Pd.I
NUPTK : 9435757658300022
Jabatan : Kepala Sekolah
Nama Lembaga : TK. Assalam.1
NPSN : 10814279
Alamat Lembaga : Perum Korpri Blok D.2 No.20 Sukarame Bandar Lampung

Menyatakan bahwa :

Nama : Rahmawati
NPM : 1911070315
Semester/T.A : VIII (delapan) 2022/2023
Program Studi : PIAUD

Yang bersangkutan benar telah mengadakan penelitian di TK.Assalam.1 dengan judul ***Mengembangkan Interaksi Sosial Melalui Teknik Role Playing Anak Usia Dini 5-6 Tahun di TK Assalam*** dari tanggal 24bmei 2023 sampai dengan 24 Juni 2023.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya, dan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 31 Mei 2023
Kepala TK. Assalam.1

Rohma Yanti, S.Pd.I
9435757658300022

Lampiran 3 Cover ACC Skripsi

MENGEMBANGKAN INTERAKSI SOSIAL MELALUI TEKNIK *ROLE PLAYING* ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN DI TK ASSALAM I
SUKARAME BANDAR LAMPUNG

Skripsi

RAHMAWATI
NPM: 1911070215



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1445 H / 2023 M

Acc Pembimbing II
14/10
/23 Karif

Acc Par.
Efy 30/10/23

Lampiran 4 Berita Acara Sidang Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Latkol. H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 783260 Fax. 789422

BERITA ACARA MUNAQOSYAH

Nomor : B-13298/Un.16/DT/PP.009/11/2023

Berdasarkan Surat Tugas Nomor : B-13.123/Un.16/DT/PP.009/11/2023 maka pada hari ini Senin, 20 November 2023, jam 08:00-09:30 WIB bertempat di PRODI PIAUD, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, telah diselenggarakan Sidang Munaqosah yang berjudul:

MENGEMBANGKAN INTERAKSI SOSIAL MELALUI TEKNIK ROLE PLAYING ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN DI TK ASSALAM 1 SUKARAME BANDAR LAMPUNG

Mahasiswa yang di uji :

| NAMA | NPM | JURUSAN | T.TANGAN |
|-----------|------------|---------------------------------|----------|
| RAHMAWATI | 1911070215 | Pendidikan Islam Anak Usia Dini | TRW |

Tim Penguji Sidang Munaqosah :

| NO | NAMA | JABATAN | T.TANGAN |
|----|----------------------------------|-----------------------|-----------|
| 1 | DR. HJ. NILAWATI TAJUDDIN, M.SI. | Ketua Sidang | Nilawati |
| 2 | Anggil Viyantini Kuswanto, M.Pd | Sekretaris | Anggil |
| 3 | DR. HJ. MERIYATI, M.PD. | Penguji Utama | Meriyati |
| 4 | DR. HJ. ETI HADIATI, M.PD. | Penguji Pendamping I | Etihadati |
| 5 | Karin Ariska, M.Pd | Penguji Pendamping II | Karin |

Ketua Sidang,

Bandar Lampung, 20 November 2023
Sekretaris,

dto.

dto.

DR. HJ. NILAWATI TAJUDDIN, M.SI.
NIP. 19550826 198303 2 002

Anggil Viyantini Kuswanto, M.Pd
NIP.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.
NIP. 19640828 198803 2 002

Lampiran 5 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

| Indikator | Sub Indikator |
|--------------|--|
| Bekerja Sama | Kerukunan yang mencakup pelaksanaan gotong royong dan tolong menolong. |
| Menghargai | Penyesuaian sosial dalam interaksi untuk meredakan pertentangan. |
| Berbagi | Penyesuaian diri terhadap perbedaan. |

Lampiran 6 Pedoman Lembar Observasi Pencapaian Perkembangan Interaksi Sosial Anak

| No | Sub Indikator | Pencapaian Perkembangan Interaksi Sosial Anak | | | | Ket |
|----|--|--|----|-----|-----|-----|
| | | BB | MB | BSH | BSB | |
| 1 | Kerukunan yang mencakup pelaksanaan gotong royong dan tolong menolong. | | | | | |
| 2 | Penyesuaian sosial dalam interaksi untuk meredakan pertentangan. | | | | | |
| 3 | Penyesuaian diri terhadap perbedaan. | | | | | |

Lampiran 7 Indikator Pencapaian Kemampuan Interaksi Sosial Anak

| Indikator | Sub Indikator |
|------------------|--|
| Kerja Sama | Kerukunan yang mencakup pelaksanaan gotong royong dan tolong menolong. |
| Akomodasi | Penyesuaian sosial dalam interaksi untuk meredakan pertentangan. |
| Asimilasi | Penyesuaian diri terhadap perbedaan. |

Lampiran 8 Lembar Observasi Guru Penerapan Teknik Role Playing

| No | Langkah Guru Dalam Menerapkan Teknik Role Playing | Ket | |
|----|---|-----|-------|
| | | YA | TIDAK |
| 1. | Guru menceritakan alur cerita yang akan dimainkan sesuai tema | | |
| 2. | Guru menyiapkan benda yang akan dipakai | | |
| 3. | Guru mencontohkan peran yang akan dimainkan | | |
| 4. | Guru memberikan kesempatan pada anak untuk menjadi pemeran | | |
| 5. | Guru mengingatkan kembali pada anak pengalaman saat bermain | | |
| 6. | Guru memberi contoh pada anak untuk membereskan kembali peralatan | | |

**Lampiran 9 Pedoman Wawancara Guru tentang teknik
role playing untuk mengembangkan interaksi
sosial anak usia dini**

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|--|--|
| 1 | Maaf sebelumnya bu Ani, apakah guru menceritakan alur cerita sesuai tema sebelum kegiatan <i>role playing</i> dilakukan | Iya, sebelum kegiatan <i>role playing</i> dimulai guru terlebih dahulu menjelaskan pada anak alur ceritanya serta aturan permainan yang akan dilakukan dalam kegiatan tersebut |
| 2 | Sebelum kegiatan, apakah ibu menyiapkan benda-benda yang diperlukan untuk kegiatan <i>role playing</i> | Iya, terlebih dahulu guru harus mempersiapkan bahan dan alat penunjang kegiatan agar semakin menarik minat anak |
| 3 | Lalu setelah menentukan tema kemudian diceritakan pada anak, apakah ibu mencontohkan terlebih dahulu peran yang akan dimainkan oleh anak | Iya, guru memberikan contoh peran yang akan dimainkan anak agar anak tidak bingung dan tau perannya masing-masing |
| 4 | Setelah kegiatan <i>role playing</i> selesai, apakah ibu memberikan kesempatan pada anak untuk menceritakan kembali pengalaman anak saat bermain | Iya, guru meminta anak untuk menceritakan kembali pengalaman mereka selama kegiatan <i>role playing</i> |
| 5 | Setelah itu, apakah ibu mengingatkan kembali pada anak pengalaman saat bermain | Iya, setelah anak menceritakan pengalamannya ketika bermain guru mengingatkan kembali pengalaman apa saja yang didapat dalam permainan tersebut |

| | | |
|---|---|---|
| 6 | Setelah selesai, apakah anak-anak ikut serta membereskan kembali peralatan yang sudah dipakai | Iya anak-anak dilibatkan dalam mempersiapkan dan merapihkan kembali alat-alat yang telah digunakan dalam kegiatan permainan, selain untuk melatih kerja sama dan kemandirian anak juga melatih interaksi sosial anak baik terhadap guru dan juga teman-temannya |
|---|---|---|

Lampiran 10 Kartu Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Telp. 780887 Fax. 780422
Bandar Lampung Kode Pos 35131 website: www.radenintan.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mhs : Rahmawati
NPM : 1911070215
Judul : Mengembangkan Interaksi Sosial Melalui Teknik *Role Playing* Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung
Pembimbing I : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd
Pembimbing II : Karin Ariska, M.Pd

| NO | HARI/TANGGAL | MATERI BIMBINGAN | PARAF PEMBI I |
|----|------------------------|---------------------------|---------------|
| 1 | Rabu, 18 Oktober 2023 | - Abstrak - Kesimpulan | |
| 2 | Senin, 30 Oktober 2023 | ACC pembimbing 1 | |

Bandar Lampung, Oktober 2023

Pembimbing I

Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd






KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Jl.Letkol H.Endro Suratmin Sukarame Telp.780887 Fax.780422
Bandar Lampung. Kode Pos 35131 website: www.radenintan.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mhs : Rahmawati
NPM : 1911070215
Judul : Mengembangkan Interaksi Sosial Melalui Teknik *Role Playing* Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung
Pembimbing I : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd
Pembimbing II: Karin Ariska, M.Pd

| NO | HARI/TANGGAL | MATERI BIMBINGAN | PARAF |
|----|--------------------------|--|----------|
| | | | PEMBB II |
| 1 | Senin, 26 Juni 2023 | <ul style="list-style-type: none">- Masukan permasalahan yang ada pada abstrak- Masukan hasil penelitian pada abstrak- Motto cari yang relevan dengan judul- Cantumkan persembahan dan riwayat hidup- Bahas permasalahan, tujuan, dan hasil pada kesimpulan- Rapihkan penulisan | |
| 2 | Rabu, 26 Juli 2023 | <ul style="list-style-type: none">- Bahasa diperbaiki kembali- Penulisan margin disesuaikan- Tambahkan lagi teori- Penilaian anak ganti pakai inisial- Perbaiki ikuti pedoman | |
| 3 | Jum'at, 4 Agustus 2023 | <ul style="list-style-type: none">- Cantumkan persentase- Semua sumber dicantumkan- Temuan penelitian diuraikan lagi- Bahasanya diperbaiki kembali | |
| 4 | Kamis, 7 September 2023 | <ul style="list-style-type: none">- Perhatikan tanda baca penulisan- Perhatikan sumber nya- Gunakan bahasa yang bagus dan ilmiah | |
| 5 | Kamis, 21 September 2023 | <ul style="list-style-type: none">- Perhatikan lagi penulisan- Cantumkan pendapat anda- Tambahkan hasil wawancara pada bab IV | |

| | | | |
|---|-----------------------------|--|---|
| 6 | Rabu, 27 September 2023 | <ul style="list-style-type: none"> - Spasi dan penulisannya ikuti panduan terbaru - Abstrak perbaiki lagi - Cantumkan sumber persentase - Kesimpulan di perbaiki |  |
| 7 | Kamis, 5 Oktober 2023 | <ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki kembali abstrak - Perbaiki kesimpulan - Perbaiki footnote yang tidak terdeteksi |  |
| | <i>kamis, 12 Oktober 23</i> | <i>ACC pembimbing 2</i> |  |

Bandar Lampung, Oktober 2023
Pembimbing II



Karin Ariska, M.Pd

Lampiran 11 Dokumentasi



Kegiatan melakukan wawancara dengan guru kelas B1 di TK Assalam
1 Sukarame Bandar Lampung



Kegiatan mengembangkan interaksi sosial melalui *role playing*
(mengambil kertas pemungutan suara)



Kegiatan mengembangkan interaksi sosial melalui *role playing* (memilih calon pemimpin/mencoblos)



Kegiatan mengembangkan interaksi sosial melalui *role playing* (memasukan kertas pemilihan ke kotak suara)



Kegiatan mengembangkan interaksi sosial melalui *role playing* (mencelupkan jari ke tinta tanda sudah melakukan pemilihan pemimpin)



Kegiatan mengembangkan interaksi sosial melalui *role playing* (penghitungan suara pemilihan)



Kegiatan mengembangkan interaksi sosial melalui *role playing* (calon pemimpin dan masyarakat B1 TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung)



Kegiatan mengembangkan interaksi sosial melalui *role playing* (selesai melakukan pemungutan suara)

Lampiran 12 Hasil Cek Turnitin



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp.(0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B -2632/ Un.16 / P1 /KT/XI/ 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**MENGEMBANGKAN INTERAKSI SOSIAL MELALUI TEKNIK ROLE PLAYING ANAK USIA
DINI 5-6 TAHUN DI TK ASSALAM 1 SUKARAME BANDAR LAMPUNG**

| NAMA | karya | |
|-----------|------------|-----------|
| | NPM | Fak/Prodi |
| Rahmawati | 1911070215 | FTK/PIAUD |

Bebas plagiasi sesuai dengan tingkat kemiripan sebesar 23%. Dan dinyatakan lulus dengan bukti terlampir.
Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 02 Oktober 2023
Kepala Pusat Perpustakaan

Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan

MENGEMBANGKAN INTERAKSI
SOSIAL MELALUI TEKNIK ROLE
PLAYING ANAK USIA DINI 5-6
TAHUN DI TK ASSALAM 1
SUKARAME BANDAR LAMPUNG

by Perpustakaan Pusat

Submission date: 02-Nov-2023 01:21PM (UTC+0700)

Submission ID: 2214005789

File name: RAHMAWATI_REVISI_SKRIPSI.docx (174.7K)

Word count: 9373

Character count: 57938

MENGEMBANGKAN INTERAKSI SOSIAL MELALUI TEKNIK ROLE PLAYING ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN DI TK ASSALAM 1 SUKARAME BANDAR LAMPUNG

ORIGINALITY REPORT

23%
SIMILARITY INDEX

18%
INTERNET SOURCES

7%
PUBLICATIONS

9%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

| | | |
|---|---|-----|
| 1 | repository.radenintan.ac.id Internet Source | 12% |
| 2 | Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper | 5% |
| 3 | id.123dok.com Internet Source | 1% |
| 4 | digilib.uinsby.ac.id Internet Source | 1% |
| 5 | preschool.iain-jember.ac.id Internet Source | 1% |
| 6 | Ashar Ashar, A. Rezky Nurhidaya, Reski Idamayanti. "Literature Review Implementasi Bermain Peran Untuk Perkembangan Kemampuan Sosial Emosional Anak", Journal on Education, 2023 Publication | <1% |
| 7 | Submitted to IAIN Pekalongan Student Paper | <1% |

| No | Source | Percentage |
|----|---|------------|
| 8 | ejournal.stainupwr.ac.id Internet Source | <1 % |
| 9 | 123dok.com Internet Source | <1 % |
| 10 | Kartini Kartini, Suyatmin Suyatmin. "Pengembangan Rancangan Pembelajaran Berbasis Aplikasi Tahu Terguri Bagi Guru PAUD", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2022 Publication | <1 % |
| 11 | Submitted to Universitas Negeri Padang Student Paper | <1 % |
| 12 | Rifqi Aufan, Abdul Haris Handokko. "Design Aktifitas Fisik Dan Lafit Berbasis Android Untuk Meningkatkan Kebugaran Jasmani Para Lansia", Journal Coaching Education Sports, 2022 Publication | <1 % |
| 13 | Sam Sud Din, Santi Hendrayani. Indonesian Journal of Islamic Economics and Business, 2020 Publication | <1 % |
| 14 | Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper | <1 % |
| 15 | e-campus.iainbukittinggi.ac.id Internet Source | <1 % |

Teller
 TI Penerima / Depositor's Signature


| | | |
|----|---|------|
| 16 | repository.ptiq.ac.id Internet Source | <1 % |
| 17 | asianpublisher.id Internet Source | <1 % |
| 18 | docplayer.info Internet Source | <1 % |
| 19 | etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source | <1 % |
| 20 | Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper | <1 % |
| 21 | dokumen.pub Internet Source | <1 % |
| 22 | repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source | <1 % |
| 23 | repository.uinsaizu.ac.id Internet Source | <1 % |
| 24 | text-id.123dok.com Internet Source | <1 % |
| 25 | www.panditfootball.com Internet Source | <1 % |

Exclude quotes On

Exclude matches < 5 words

Exclude bibliography On